

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MAJELIS TAKLIM SABTU PON DESA GERDU, KECAMATAN
SRAGEN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Retno Wulandari

163111069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal :Skripsi Sdr. Retno Wulandari
NIM.163111069

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum WR.WB

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr,

Nama :Retno Wulandari
NIM :163111069
Judul :Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Sragen Tahun 2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum WR.WB

Surakarta, 29 November 2020

Pembimbing



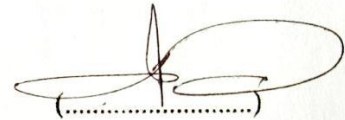
Dra.Hj.Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19731231 200112 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

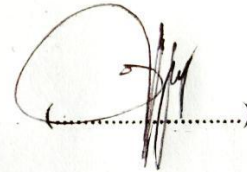
Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020 yang disusun oleh Retno Wulandari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin tanggal 14 bulan Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua : Abd. Halim, M. Hum.




Merangkap Penguji 1 NIP. 19871014 201903 1 011

Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd.



Merangkap Penguji 2 NIP. 19680425 200003 2 001

Penguji Utama : Yayan Andrian, S. Ag. M. Ed. M. Gmt
NIP. 19731231 200112 1 006



Surakarta, 14 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Paidi dan Ibu Sakiyem tercinta yang telah berjuang merawat, mendidik, memberikan kasih sayang dan do'a kepada anaknya hingga sekarang ini.
2. Ibu Mertua (Sunar), suami (Marno Latifa A.), Kakak (Evi Yulianti) kakak (Ahmad Febrianto) dan adikku (Fatkul Mubin) tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk supaya selalu maju.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.s. Al-muzzammil ayat 4). (Departemen Agama RI, 2006: 574)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :Retno Wulandari
NIM :163111069
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Sragen Tahun 2020*” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,30 November 2020

Yang Menyatakan



Retno Wulandari

NIM.163111069

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof.Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran yang membangun bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi yang telah memberikan pelayanan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Pengurus majelis taklim sabtu pon yang telah membatu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi kami.
9. Ustadzah majelis taklim sabtu pon yang selalu memberikan arahan untuk dapat lebih rajin dan giat dalam mengerjakan skripsi dan menggapai cita-cita.

10. Kedua orangtuaku Bapak Paidi dan Ibu Sakiyem tercinta yang telah berjuang merawat, mendidik, memberikan kasih sayang dan do'a kepada anaknya hingga sekarang ini.
11. Ibu Mertua (Sunar), suami (Marno Latifa A.), Kakak (Evi Yulianti) kakak (Ahmad Febrianto) dan adikku (Fatkul Mubin) tersayang yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk supaya selalu maju.
12. Teman-temanku Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, khususnya kelas B yang telah memberikan banyak pengalaman berkesan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 5 November 2020

Penulis,

Retno Wulandari

NIM.163111069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Al-Qur'an	
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	8
b. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an	9

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an	11
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	13
b. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an	15
c. Adab Membaca Al-Qur'an	17
d. Metode Mengajar Membaca Al-Qur'an	21
e. Keutaman Membaca Al-Qur'an	26
f. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
3. Majelis Taklim	
a. Pengertian Majelis Taklim	30
b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	32
c. Peran Majelis Taklim	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subyek dan Informan	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	46
B. Interpretasi Hasil Penelitian	63

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

Daftar Pustaka.....	69
----------------------------	-----------

ABSTRAK

Retno Wulandari, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci :Pembelajaran Al-Qur'an, Majelis Taklim, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Desa Gerdu yang terletak di Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen adalah desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Akan tetapi, kebanyakan masyarakatnya memiliki kemampuan membaca alquran yang sangat rendah. Setelah adanya majelis taklim sabtu pon, kemampuan membaca alquran mereka berangsur-angsur semakin membaik. Sehingga tujuan dari penilitan ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.

Metode penelitan yang digunakan dalam penelitan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di majelis taklim Sabtu Pon tepatnya di rumah Bapak Marno. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2019 – November 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah ustazah, sedangkan informannya yaitu pengurus dan ibu-ibu jamaah majelis taklim Sabtu Pon. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya adalah triangulasi sumber dan metode, dan untuk teknik analisis datanya menggunakan model analisis *interaktif* dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon memiliki tujuan agar warga Desa Gerdu bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan maslahat. Majelis taklim Sabtu Pon dilaksanakan setiap hari Sabtu Pon dimulai pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB, majelis taklim tersebut hanya diperuntukkan untuk kaum perempuan baik tua ataupun muda. Usia jamaah yang menghadiri majelis taklim Sabtu Pon kisaran umur 23 sampai 68 tahun. Pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon diawali dengan membaca surat-surat pendek seperti al-fatihah, al-ikhlas 3 kali, al-falaq 3 kali, an-nass 3 kali, dan ayat kursi. Cara mengajarnya yaitu dengan membaca 5 ayat secara dipenggal-penggal yang langsung dipimpin oleh ustazah. Kemudian ustazah dan jamaah membaca secara bersama-sama 5 ayat tersebut. Selanjutnya, dua orang jamaah akan membaca satu ayat dari 5 ayat yang dibacanya tadi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Qiro'ati dan metode Talqin.

ABSTRACT

Retno Wulandari, 2020, Implementation of Al-Qur'an Learning in Improving the Ability to Read Al-Qur'an at the Taklim Assembly Saturday Pon Gerdu Village, Sragen District, Sragen Regency, 2020. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta.

Advisor: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Keywords: Learning Al-Qur'an, Majelis Taklim, Ability to Read Al-Quran

Gerdu Village, which is located in Sragen District, Sragen Regency is a village with the majority of the population being Muslim. However, most people have a very low ability to read the Koran. After the majelis taklim Saturday pon, their ability to read the Koran gradually got better. So that the purpose of this research is to find out the implementation of Al-Qur'an learning in improving the ability to read Al-Qur'an in the taklim assembly Saturday Pon, Gerdu Village, Sragen District, Sragen Regency in 2020.

The research method used in this research is a qualitative descriptive method. This research was conducted in the taklim assembly on Saturday Pon to be precise at the house of Mr. Marno. The time of this research was started from December 2019 - November 2020. The subjects in this study were ustazahs, while the informants were the administrators and the women of the majelis taklim congregation, Saturday Pon. Methods of data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The data validity technique is the triangulation of sources and methods, and the data analysis technique uses an interactive analysis model with steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the implementation of learning in the Saturday Pon majelis taklim had the goal of enabling the people of Gerdu Village to read the Al-Qur'an. Besides that, the people of Gerdu Village have activities that are useful and beneficial. The Saturday Pon taklim assembly is held every Saturday Pon starts at 16.00 until 17.00 WIB, the taklim assembly is only intended for women, both young and old. The ages of the congregation who attended the majelis taklim on Saturday Pon ranged from 23 to 68 years. Learning at the majelis taklim on Saturday Pon began by reading short letters such as al-fatihah, al-ikhlas 3 times, al-falaq 3 times, an-nass 3 times, and verse chairs. The way of teaching is by reading 5 verses in pieces which are directly led by the ustazah. Then the ustazah and congregation read these 5 verses together. Next, the two congregation members will read one verse of the 5 verses they read earlier. The method used in this study is the Qiro'ati method and the Talqin method.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis <i>Interaktif</i> Miles dan Huberman	45
----------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Jamaah Yang Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Majelis Taklim Sabtu Pon Sragen	74
Visi dan Misi Majelis Taklim Sabtu Pon Sragen	75
Pedoman Pengumpulan Data	77
Field Note.....	79
Dokumentasi	112
Daftar Riwayat Hidup	118
Surat Keterangan Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As yang merupakan suatu mukjizat, diriwayatkan secara berangsur-angsur (mutawatir), ditulis di dalam mushaf sebagai pedoman dan ajaran bagi umat Islam sampai akhir zaman, isinya sebagai pelengkap kitab-kitab suci yang telah diturunkan sebelumnya. Selain itu, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, untuk mengetahui isi yang terkandung dalam Al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan di era globalisasi ini. Permasalahan yang terjadi sekarang, banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum bisa memahami isi kandungannya. Selain itu, bacaannya juga belum sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Terlihat dari ungkapan Tajul Arifin, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf alquran. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek alquran dan mampu membaca alquran. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi alquran, tentu jauh lebih kecil lagi," (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880> diakses 10 Maret 2020 pukul 19:52).

Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan karena untuk mempelajari kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan untuk memperoleh informasi tentang kekuasaan Allah SWT. Mempelajari Al-Qur'an tidak ada batasan usianya, anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tuapun memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ustman Bin Affan R.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain" (HR. Bukhori & Muslim) (Syeh,2004:51).

Hadis lain yang memerintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam hadis nabi yang diriwayatkan dalam Sahih Muslim dari Uqbah bin Amir R.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda :

أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ
وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ

Artinya: "Apakah seseorang di antara kalian tidak berangkat pagi ke masjid, lalu mempelajari atau membaca dua ayat Al-Qur'an, hal itu lebih baik baginya dari pada dua unta. Dan (bila mempelajari atau membaca) tiga (ayat) akan lebih baik dari pada memperoleh tiga (unta). Dan (bila mempelajari atau mengajar) empat ayat akan lebih baik baginya dari pada memperoleh empat (unta), dan demikian dari seluruh bilangan unta" (Syeh,2004:52).

Kedua hadis tersebut menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an yang diperuntukan untuk seluruh umat Islam. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, maka umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an tidak hanya mampu membacanya saja, akan tetapi juga wajib untuk memahami makna yang terkandung dari ayat demi ayat dalam Al-Qur'an. Sehingga diperlukan lembaga pendidikan yang digunakan untuk tempat belajar Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mencari ilmu pengetahuan, yang berguna untuk kelangsungan hidup di masa depan yang lebih baik. Orang yang berada di dalam suatu lembaga

pendidikant akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan visi dan misi lembaga.

K.H Dewantara menyebut lembaga pendidikan dengan “tri pusat pendidikan” maksudnya yaitu lembaga pendidikan bisa berasal dari keluarga, sekolahan, dan masyarakat. Pertama lembaga pendidikan keluarga yaitu Lembaga Pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama karena keluarga adalah tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan yang diterima anak berawal dari dalam keluarga. Kedua sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang bertugas membantu lingkungan keluarga dalam mendidik, mengajar, memperbaiki, memperluas wawasan dan tingkah laku anak. Sekolah memiliki peran yang tak terhingga nilainya bagi kelangsungan pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Ketiga masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai peranan penting dalam upaya ikut serta menyelenggarakan pendidikan, sarana prasarana dan menyediakan lapangan kerja.

Sedangkan lembaga pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menyebut lembaga pendidikan dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal (Marlina Gazali,2013:128).Lembaga pendidikan nonformal yaitu lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (formal). Khusus pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.

Kegiatan keagamaan terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan al qur'an, diniyah takmiliyah atau bentuk lain sejenisnya (Ahmad Darlis,2017:91).

Salah satu dari lembaga pendidikan nonformal yaitu majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga nonformal dipimpin oleh seorang ustaz atau ustazah untuk mendalami tentang ajaran agama islam yang memiliki

manfaat didalamnya. Majelis taklim sebagai tempat yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi kepada masyarakat. Penyampaian tentang ajaran-ajaran Islam secara mendalam disuatu majelis taklim juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mendewasakan pola berfikir manusia dan bermanfaat juga untuk umat dan bangsa.

Sebagai suatu lembaga pendidikan majelis taklim juga memiliki materi-materi yang akan disampaikan kepada para jamaah. Materi yang ada di majelis taklim tersebut pada umumnya mencakup seputar Al-Qur'an dan tajwidnya, hadits-hadits Nabi, materi tentang fiqih, materi seputar wudhu dan sholat dan lain-lain. Salah satunya materi yang akan dibahas yaitu tentang Al-Qur'an dan tajwidnya. Seperti penjelasan diatas bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama dan utama, jika seorang muslim tidak memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, maka tujuan hidup sebagai umat Islam tidak akan tercapai.

Salah satu majelis taklim yang mempelajari Al-Qur'an dan tajwidnya yaitu majelis taklim Sabtu Pon yang ada di Desa Gerdu Sragen. Majelis ini dilakukan di rumah Bapak Marno tepatnya di Desa Gerdu RT 01 Sragen. Majelis ini hanya diperuntukan untuk kaum perempuan baik yang berasal dari Desa Gerdu ataupun dari desa tetangga. Usia jamaah yang mengikuti majelis taklim tersebut kisaran umur 23 sampai 60 tahun. Akan tetapi, kebanyakan usia 45 tahun keatas. Warga Desa Gerdu memiliki pendidikan agamanya sangat rendah. Seperti yang disampaikan Bu Emi selaku jamaah majelis Sabtu Pon dan warga di Desa Gerdu beliau menyampaikan bahwa :

“Pendidikan agama warga Desa Gerdu masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat masih ada warga yang memperjual belikan kartu togel, kesadaran untuk menjalankan sholat masih rendah, dan masih ada pergaulan bebas untuk anak-anak”.

Melihat Desa Gerdu pendidikannya masih rendah, kesadarannya untuk sholat masih rendah, masih ada warga yang memperjual belikan kartu togel,

dan ada warga yang anaknya masih terjerumus dengan pergaulan bebas. Akan tetapi, semangat ibu-ibu untuk belajar ilmu agamanya masih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat ibu-ibu Desa Gerdu berbondong-bodong mengikuti majelis taklim yang mempelajari tentang Al-Qur'an. Melihat umur mereka yang sudah diatas 45 tahun sehingga untuk belajar membaca Al-Qur'an saja harus menggunakan Al-Qur'an yang besar. Akan tetapi, semangat untuk belajarnya tinggi. Seperti ungkapan Ibu Emi yaitu

“Banyak ibu-ibu desa ini yang baru bisa membaca Al-Qur'an. Mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan belajar bersama Ustadzah Siti Amanah di majelis taklim tersebut, contohnya saya, saya bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi sebelum mengikuti majelis tersebut saya belum tau dimana kita bisa berhenti(waqof), macam-macam tanda waqof, hukum tajwid seperti idgom bingunnah, iqlab dan lainnya saya baru mengetahui dengan belajar di majelis tersebut”.

Ungkapan lain menurut Ibu Sri seleku pengurus majlis taklim menyampaikan bahwa:

“Kebanyakan ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon belum mampu membaca Al-Qur'an. Mereka kebanyakan membaca latin dari bunyi arabnya. Ada juga yang sudah mampu membaca alquran akan tetapi mereka juga belum mengetahui mengenai hukum tajdwinnya”.

Harapannya dengan mengikuti majelis taklim tersebut, jamaah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode yang digunakan untuk mempermudah dalam mengajar Al-Qur'an di majelis tersebut yaitu metode talqin. Metode talqin yaitu suatu metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara guru membacanya terlebih dahulu kemudian murid/jamaah menirukan, jika murid salah dalam membacanya maka guru yang akan membenarkan(Cucu,2016:12).

Melihat ada jamaah majelis taklim Sabtu Pon yang sudah mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi belum sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, ada juga jamaah majelis taklim Sabtu Pon yang membaca latin dari bacaan Al-Qur'an, karena belum mampu membaca arabnya. Sehingga metode tersebut cocok digunakan untuk jamaah di majelis Sabtu Pon. Berdasarkan

latar belakang di atas perlu diadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon yang berada di rumah Bapak Marno di bawah bimbingan Ustadzah Siti Amanah. Maka penulis tertarik menelitinya dengan mengangkat judul studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum bisa memahami isinya dan belum sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
2. Masih ada jamaah majelis taklim Sabtu Pon yang sudah mampu membaca Al-Qur'an akan tetapi belum sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Selain itu, ada juga jamaah majelis taklim Sabtu Pon yang membaca latin dari bacaan Al-Qur'an, karena belum mampu membaca arabnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatsan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitiannya yaitu untuk mendiskripsikan Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan wawasan khususnya dalam bidang keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim .
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktik

1. Dapat dijadikan tolak ukur majelis taklim sabtu pon dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimasa yang akan datang.
2. Dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon maupun majelis taklim lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Pengertian dari belajar yaitu suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum tahu, sehingga dengan belajar manusia akan menjadi tahu, paham, dan mengerti. Belajar menurut Ngalim Purwanto dalam jurnal Fakhurrrazi (2018:86) yaitu suatu perubahan dalam diri seseorang sebagai bentuk pola baru yang berupa kecakapan dari sikap kebiasaan. Hakekatnya belajar merupakan proses, usaha, dan suatu perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Makna pembelajaran berdasarkan pengertian di atas yaitu proses, cara atau perbuatan mempelajari. Makna lain dari pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang terdiri dari unsur manusiawi, material yang digunakan, fasilitas dan proses yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Al-Qur'an secara bahasa bentuk masdar dari *qara'a – qira'atan - quranaan* artinya mengumpulkan dan menghimpun (Aunur,2015:16). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, diturunkan secara mutawatir, membaca termasuk suatu ibadah, yang diawali surat al-fatihah dan di akhiri surat an-naas.

Pembelajaran Al-Qur'an yaitu usaha sadar dan disengaja dari seorang pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an baik berupa membaca, menulis, serta mempelajari tentang hukum-hukum bacaan dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu yang akan menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT

baik membaca, mempelajari, mengajarkan, dan yang mendengarkan bernilai ibadah. Menurut M. Quraish Shihab dalam jurnal Srijatun(2017), hukum mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Maka belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban untuk seluruh umat Islam. Dalam Al-Qur'an tidak sekedar mengatur hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yaitu usaha yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik mau belajar Al-Qur'an dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan.

b. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat juga berbagai komponen-komponen pembelajaran. Secara umum komponen tersebut yaitu tujuan, materi, metode, evaluasi. Selain itu, guru dan siswa merupakan komponen utama yang harus ada dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan dari keempat komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an:

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran secara umum yaitu cita-cita yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sebab tujuan merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama untuk menjalani hidup di dunia dengan mengamalkan segala perintah yang ada dalam Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran akan mempengaruhi komponen-komponen yang lainnya. Komponen-komponen lainnya yang digunakan sebagai daya dukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila satu komponen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan.

2) Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Seperti halnya saat pembelajaran Al-Qur'an, dalam pembelajaran Al-Qur'an juga harus mempersiapkan materi-materi yang akan disampaikan contohnya materi tentang ilmu tajwid, materi tentang isi kandungan dari ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, pemilihan materi pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

3) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara bahasa metode berasal dari Yunani "metodos" yang terdiri dari dua suku kata yaitu metha yang memiliki arti melalui atau melewati dan hodos yang memiliki arti jalan atau cara. Sedangkan secara istilah yaitu suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Ma'mun,2018:57). Menurut Haidar (2007:93) metode yaitu cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik atau siswa.

Hal terpenting yang harus diketahui pendidik yaitu kemampuan pendidik dalam penyajian materi pembelajaran yang lebih variasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Seperti halnya saat mempelajari Al-Qur'an juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran Al-Qur'an beraneka ragam contohnya iqro', ummi dan lain sebagainya. Maka dalam penggunaan metode pembelajaran tidak harus terpaku dengan satu metode saja, alangkah baiknya guru harus menggunakan metode yang bervariasi, supaya proses

pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik (Asmadawati.2014:7).

4) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa, akan tetapi evaluasi berfungsi sebagai umpan balik guru kepada siswa dalam pengelolaan pembelajaran. Demikian juga pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah jamaah yang mengikuti sudah paham dan menguasai materi yang telah disampaikan atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberi ujian, tes maupun mengobservasi. Melalui evaluasi guru dapat melihat kekurangan dalam menggunakan komponen sistem pembelajaran (Awaludin dkk,2017:249)

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran Al-Qur'an meliputi tujuan dari pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Aktivitas pembelajaran merupakan hal terpenting dalam pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut dikarenakan proses kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan proses pengajaran itu sedang berlangsung. Demikian dengan pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan prinsip-prinsip pembelajaran. Agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar maka prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Prinsip Tadarruj dan Tartib

Tadarruj yaitu berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, bertahap. Maksudnya, janganlah seseorang belajar mempelajari materi pembelajaran berikutnya sebelum dia benar-benar paham dengan materi yang sedang dia pelajari. Prinsip tartib yaitu materi

pembelajaran hendaknya diberikan secara sistematis (Mukti, 2008:254).

2) Prinsip Metodologis

Metodologis yaitu ilmu bantu yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi fungsinya sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena menjadi alternatif dan mengandung unsur-unsur inovatif. Menurut Syaiful Bahri dalam jurnal (Rosmiati Azis, 2019:297), dalam penggunaan metode harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a) Selalu berorientasi pada tujuan.
- b) Tidak terikat pada satu alternatif saja.
- c) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- d) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lain

3) Prinsip Psikologis.

Pakar Pendidikan berpendapat bahwa dalam penyampaian materi pelajaran dituntut memperhatikan perkembangan jiwa anak, agar materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik. Menurut Ibn Khaldun dalam jurnal Abd. Mukti (2008:255), cara mudah untuk mempelajari suatu ilmu dengan membaginya menjadi tiga tahapan.

Tahap pertama tahap pemulaan yaitu dengan memberikan ilmu secara sederhana belum diuraikan, sehingga murid paham terlebih dahulu. Tahap kedua yaitu dengan memperluas dan memperinci uraian yang sebelumnya telah dijelaskan dan mulai menyinggung perbedaan pendapat. Tahap ketiga yaitu guru mengulang pelajaran dimulai dari tahap awal hingga akhir bab, dengan memberi soal-soal kepada peserta didik. Tahapan-

tahapan tersebut dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, ilmu dapat diselesaikan satu persatu sehingga siswa benar-benar paham dan tidak membuat bosan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dalam Islam yaitu harus dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga mudah untuk siswa dalam mempelajarinya. Selain itu, pemilihan metode yang baik yaitu menyesuaikan dengan kondisi dari siswa. Sehingga siswa akan senang dan pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak membosankan. .

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa kemampun berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan menurut Robbins merupakan suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dalam satu pekerjaan (Gina Giffia, 2014: 144). Membaca menurut Tarigan yaitu suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata / bahasa tulisan (Suherman,2017:2).

Pengertian membaca menurut Klien yang dikutip dalam jurnal Muhammad Ishak dkk (2017: 608), mengemukakan bahwa membaca yaitu :

- 1) Membaca merupakan suatu proses, maksudnya yaitu informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna
- 2) Membaca adalah strategi, pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca,
- 3) Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin

dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an sesuai penjelasan sebelumnya yaitu kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, diturunkan secara mutawatir, membaca termasuk suatu ibadah, yang diawali surat al-fatihah dan diakhiri surat an-naas. Al-Qur'an merupakan sumber utama agama Islam, pedoman hidup untuk umat Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Sami dalam Rini Astuti (2013:353) yaitu keterampilan melafazkan setiap huruf yang baik dan benar dengan memberikan hak dari setiap huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lainnya) dan perubahan-perubahan bunyi huruf jika disambungkan dengan huruf lainnya seperti gunnah, idghom dan lain-lain.

Kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan karena bahasa yang digunakan dalam alquran menggunakan bahasa arab. Bahasa yang tidak digunakan oleh masyarakat Indonesia sehingga kemampuan tersebut sangat diperlukan ketika hendak mempelajari Al-Qur'an. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an ketika orang tersebut dapat mengenal dengan baik huruf hijayah dari bentuk sampai cara menyambungkan huruf satu dengan yang lain. Sehingga orang tersebut dapat membacanya dengan baik ayat demi ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Jadi dari paparan di atas kesimpulannya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tahap awal yang wajib dipelajari seorang muslim dalam mempelajari Al-Qur'an. Seorang muslim dikatakan mampu membaca Al-Qur'an jika mampu memahami

huruf hijayah serta dapat melafadzkan ayat-ayat alquran sesuai dengan kaidah tajwid baik dan benar.

b. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar untuk umat Islam selalu membaca Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an itu sendiri dan hadis-hadis nabi. Berikut yang dapat dijadikan landasan dasar hukum dalam membaca Al-Qur'an:

Al-Qur'an Wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW merupakan perintah untuk membaca. Terutama untuk membaca alquran. Perintah membaca tersebut terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ }

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ }

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ }

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ { ٥ }

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Q.S Al-Alaq diatas menerangkan mengenai pentingnya membaca, sebaik-baiknya membaca yaitu membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut dapat dilihat dari kata (اقْرَأْ) yang artinya bacalah diulang dua kali. Perintah tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW saja akan tetapi juga untuk seluruh umat Islam. Membaca menjadi kunci pembuka jalan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Keahlian membaca merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Seorang muslim harus memiliki keahlian membaca Al-Qur'an dengan baik, sebab pada hakikatnya manusia diciptakan dimuka bumi ini hanya untuk beribadah kepada Allah SWT (Ishak,2017:604).

1) Hadis

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah AlQuran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela (pemberi syafa'at) bagi orang yang membacanya (HR.Bukhori dan Muslim)”.

Hadis diatas merupakan dasar umat Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca Al-Qur'an. Umat Islam diperintahkan membaca Al-Qur'an tidak hanya berguna untuk petunjuk hidup di dunia saja, akan tetapi juga untuk kehidupan di akhirat. Al-Qur'an dapat berguna sebagai penolong kita di akhirat kelak, tempat yang hanya bisa ditolong oleh amal ibadah manusia saat di dunia (Siri,2014:18).

Jadi kesimpulan dari kedua dasar hukum dalam membaca alquran yaitu Allah SWT merintahkan umat Islam membaca segala sesuatu yang dapat memperdalam ilmu pengetahuan, selain

itu membaca akan menjadi jalan untuk membuka kunci kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, akan tetapi sebaik-baik membaca yaitu membaca Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an menjadi syafaat di hari kiamat, obat hati dan petunjuk hidup manusia.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Islam selalu mengatur segala hal yang akan dilakukan oleh umatnya. Sehingga dalam melakukan segala perbuatan ada aturan atau adab yang harus ditaati oleh semua orang. Begitu pula ketika hendak membaca Al-Qur'an ada adab-adab yang perlu diperhatikan, hal itu dikarenakan membaca alquran tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku yang lain. Al-Qur'an merupakan kalamullah berupa firman-firmannya. Kitab yang digunakan untuk berkomunikasi antara hamba dan tuhan.

Sehingga sebagai umat Islam baik laki-laki ataupun perempuan, tua ataupun muda, ketika hendak membaca Al-Qur'an atau mendengarkan orang yang akan membaca Al-Qur'an, maka harus mengerti adab-adabnya. Hal itu disebabkan jika orang tersebut akan mengamalkan pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dilantunkan atau yang dia didengar akan dinilai ibadah, sesuai dalam firman Allah Swt dalam Q.s Al-a'raf ayat 204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan alquran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(Q.s Al-a'raf :204)

Menurut Imam Gozali dalam Suwarno (2016:9) telah memperinci dengan jelas mengenai adab-adab yang harus diperhatikan sebelum membaca Al-Qur'an yaitu adab mengenal batin dan adab mengenal lahir. Adab mengenal batin yaitu memahami asal kalimat

Allah, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati saat membaca Al-Qur'an serta membersihkan jiwa. Dengan tujuan agar mampu memahami kandungan dalam Al-Qur'an ketika membacanya sehingga dapat bersemi dalam jiwa dan merasap dalam hati.

Adapaun adab membaca Al-Qur'an tidak hanya dapat ditemui dalam kitab Ihya Ulumuddin saja, akan tetapi dapat ditemui dalam kitab Al-Itqan karya Imam Jalaludin As Suyuthi sebagai berikut:

- 1) Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan untuk berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Mengambil Al-Qur'an hendaknya menggunakan tangan kanan.
- 3) Disunahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih dan suci yaitu didalam rumah, dimushola akan tetapi yang paling utama didalam masjid. Perintah tersebut terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nur ayat 36 sebagai berikut :

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang (Q.S An-Nur: 36) (Anwar,2009:717).

Ayat tersebut memberi petunjuk dan memberi perintah untuk meramaikan masjid dengan cara mengerjakan sholat, berdzikir, mengadakan pengajian, dan membaca Al-Qur'an

- 4) Disunahkan menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an, membaca dengan khusyuk dan menggunakan pakaian yang bersih dan suci dari najis. Karena orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya sedang dialog antara hamba dan tuhanNya. Membaca

dengan khushyuk artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga ayat yang dibaca dapat meresap dalam hati pembacanya dan ada pengaruh untuk hambanya. Firman Allah SWT tentang membaca Al-Qur'an secara khushyuk terdapat dalam Q.S Al-Isra' ayat 109 sebagai berikut:

وَيَخْرُونَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

Artinya: Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khushyuk (Q.S Al-Isra':109)

- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya mulut dalam keadaan bersih dan tidak berisi makanan.
- 6) Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca Ta'awudz terlebih dahulu. Perintah untuk membaca Ta'awudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an terdapat dalam Q.S An- Nahl ayat 98 sebagai berikut :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S An- Nahl: 98)

- 7) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan perlahan-lahan, tenang dan sesuai dengan hukum tajwidnya. Perintah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Muzzamil/73:4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzamil/73:4)

- 8) Bagi orang-orang yang telah mengerti arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibacanya maka disunahkan untuk mempelajari dan memahami ayat yang dibaca. Perintah tersebut terdapat dalam Q.s Shaad ayat 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.(Q.S Shaad: 29)

Imam Nawawi menjelaskan bahwa hadits yang memerintahkan untuk memahami ayat-ayat dalam alquran ada banyak. Ulama-ulama salaf juga banyak yang menganjurkan untuk memahami ayat-ayat yang dibacanya. Sebuah cerita dari sekelompok ulama (ulama salaf) yang hanya membaca satu ayat yang diulang berkali-kali kemudian memahaminya pada waktu malam hingga masuk waktu subuh. Bahkan ada juga ulama yang membaca Al-Qur'an karena sangat memahami ayat yang dibaca sehingga membuat ulama tersebut pingsan. Selaian itu juga ada ulama yang sampai meninggal saat memahami al-qur'an (Abu Firly,2017:26).

- 9) Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya benar-benar diresapi arti dan maksudnya apalagi ketika sampai pada ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berbuat dosa dan hebatnya siksa yang disediakan bagi mereka.
- 10) Disunahkan membacanya dengan suara yang bagus dan merdu asal tidak melanggar kaidah tajwid yang benar.
- 11) Keatika membaca Al-Qur'an tidak diperkenankan untuk berhenti karena hendak berbicara dengan orang lain (Suwarno,2016:13).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adab membaca alquran adalah hal terpenting yang harus di perhatikan oleh umat Islam, sebab orang yang membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membacanya saja akan tetapi juga untuk memperoleh pengetahuan mengenai keagungan dari Allah SWT, akan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Oleh karena itu terbentuk adab-adab tersebut dengan tujuan untuk menjaga kesucian, kehormatan, dan keagungan dari ayat-ayat Allah SWT.

d. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode Pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Metode pembelajaran ada banyak sekali yang dapat digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya agar mempermudah dalam penyampaiannya, sehingga ketika membaca lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Berikut metode-metode yang dapat digunakan dalam membaca Alquran:

1) Metode Al-baghdadiyah

Metode *al-baghdadiyah* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. cara ini juga dikenal dengan sebutan "eja", tidak diketahui pasti siapa penciptanya. Metode ini, merupakan metode yang paling lama dan meluas hingga digunakan di seluruh dunia.

Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar Arab dan India yang pernah singgah di Kepulauan Indonesia. Menurut Thoha menjelaskan metode ini sudah ada sejak pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia metode ini sudah diperkenalkan sejak awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan.

Ada beberapa faktor pendukung metode *al-baghdadiyah* sebagai berikut:

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah;
- b) Santri yang sudah lancar akan melanjutkan materi berikutnya.

Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja;
- b) Santri yang kurang aktif harus segera mengikuti ustaz atau ustazahnya dalam membaca, karena akan tertinggal jauh jika tidak segera mengikutinya;
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

2) Metode Qira'ati

Metode qira'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang di ciptakan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963. Tanggal 1 Juli 1986 beliau mendirikan TK alquran sekaligus tempat penerapan pertama kali metode qira'ati. Metode qira'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan langsung memasukkan dan mempratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Pengertian diatas terdapat dua garis besar yang mendasar yaitu membaca secara langsung dan membiasakan membaca secara tartil.

a) Penerapan metode Qira'ati

Metode qira'ati belajar Al-Qur'an dengan menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkatan materi. Target metode qira'ati yaitu pembelajar dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Dalam penerapannya dapat yang langsung menggunakan Al-Qur'an dengan syarat jamaah harus sudah mengetahui huruf-huruf hijayah dan untuk jamaah yang sudah bisa membaca sesuai dengan kaidah tajwid tidak boleh mengajarkan metode qira'ati ini karena tidak memperoleh syahadah dari guru. Sebab syarat memperoleh syahadah harus paham metode qira'ati dari jilid perjilid dari metode qira'ati tersebut (Suhendrik,2018:99).

b) Tujuan metode qira'ati yaitu sebagai berikut :

- 1) Selalu menjaga kesucian dan kemurniaan Al-Qur'an dalam bacaan harus sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.
- 2) Menyebarkan pengetahuan mengenai ilmu membaca Al-Qur'an.
- 3) Memberikan kepada para pendidik untuk lebih berhati-hati kembali dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan mutu pendidik atau tenaga pengajar Al-Qur'an.

c) Kelebihan dari metode Qira'ati antara lain:

- 1) Sebelum mengajar metode qira'ati para pendidik harus di tashih terlebih dahulu karena buku qiraati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Setelah ngaji qira'ati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya
- 3) Setelah khatam 6 jilid santri meneurkan kembali mempelajari bacaan-bacaan ghorib
- 4) Dalam mengajar menggunakan metode ini harus sesuai ketentuan, jadi dalam bacaannya pendek maka harus dibaca pendek pula

5) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka santri di uji bacaannya setelah itu santri baru mendapatkan syahadah (Lovandri & Suyitno,2017:324).

d) Sedangkan kekurangan metode qira'ati yaitu:

- 1) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 2) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
- 3) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- 4) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta dan pada 1975 metode ini diterapkan di TPQ. Metode Iqra' yaitu suatu metode untuk membaca alquran yang menekankan pada latihan membaca secara langsung tanpa dieja. Membacanya langsung tanpa dieja Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode Iqra' yang terdiri dari 6 jilid yang dilengkapi buku tajwid praktis dan membutuhkan waktu singkat dalam mempelajarinya. Dalam prakteknya, metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf alquran dengan fasih). Metode iqra' ini pernah dijadikan proyek Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca alquran. Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqra' yaitu sebagai berikut :

Kelebihan metode iqra' sebagai berikut :

- a) Buku yang menggunakan metode iqra' mudah dibawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk mengenai teknis pembelajaran bagi guru, pendidikan dan pelatihan. Supaya buku ini mudah dipahami, sehingga guru dapat menerapkan metode ini dengan baik dan benar.

- b) Cara Belajar siswa aktif (CBSA) dengan menggunakan metode iqra', dalam buku pegangan siswa sudah diberi contoh huruf yang menggunakan harakat. Tujuannya sebagai pengenalan disetiap lembar awal dan sebelum melanjutkan ke lembar selanjutnya siswa dituntut untuk mengenal huruf hijayah tersebut.
- c) Sistem pembelajaran bersifat individual, dimana setiap siswa harus memperoleh bimbingan langsung dengan guru atau bertatap muka langsung dengan guru yang mengajar.
- d) Menggunakan sistem asistensi, yaitu siswa yang sudah sampai jilid atas atau yang tertinggi mengajar siswa yang jilidnya masih dibawahnya. Meskipun dalam proses menentukan kelulusan siswa tersebut tetap harus ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- e) Dalam proses belajar mengajarnya guru menggunakan pendekatan komunikatif seperti menggunakan bahasa pujian saat siswa mampu membacanya dengan benar supaya siswa tersebut memperoleh motivasi dan teguran baik saat siswa membacanya salah.

Adapun kekurangan dari metode iqra' yaitu sebagai berikut :

- a. Akan tidak tahu nama huruf hijayah karena tidak dituliskan terlebih dahulu di awal jilid.
 - b. Anak kurang tahu nama-nama bacaan yang sesuai dengan tajwid karena tidak dituliskan materi ilmu tajwid dalam jilidnya(Ma'mun,2018:58).
- 4) Metode Yanbu'a

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam bahasa berasal dari kata thoriqot. Thoriqot baca tulis alquran yanbu'a yaitu suatu kitab thoriqot (metode) untuk membaca, menulis dan menghafal

alquran dengan cepat, tepat dan benar yang diperuntukkan untuk anak-anak dan orang dewasa. Metode ini dirancang dengan rosm usmany serta menggunakan tanda-tanda waqof yang ada didalam alquran Rosm Usmaniy. Rosm usmaniy yaitu kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata yang ada dalam alquran yang disetujui Khalifah Utsman. Metode tersebut disusun secara sistematis yang terdiri oleh 7 jilid yang sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Metode Yanbu'a juga mengajari menulis dan membaca huruf pegon (Muslikhah, 2018:292).

Tujuan metode yanbu'a yaitu sebagai berikut : a. ikut serta mencerdaskan anak bangsa agar mampu membaca alquran sesuai dengan kaidah tajwid. b. Ikut menyebarluaskan ilmu agama terutama ilmu alquran. c. Mengenalkan alquran dengan rosm usmany. d. Mengajak umat islam untuk membaca alquran dan mengkhatamkannya (Anggranti, 2016:111).

5) Metode Talqin

Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan (Syafa'at dkk, 2019:82). Secara etimologi talqin yaitu membimbing, mendekte, memahami secara lisan (Siti Aminah, 2018:122). Pengertian lain dari metode Talqin yaitu suatu metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara guru membacanya terlebih dahulu kemudian murid/ jamaah menirukan, jika murid salah dalam membacanya maka guru yang akan membenarkan (Cucu, 2016:12). Metode talqin ini biasanya digunakan untuk menghafal alquran. Akan tetapi metode tersebut juga dapat digunakan untuk mengajar membaca untuk yang belum bisa membaca alquran.

Sesuai dengan pengertian metode talqin diatas, cara untuk mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode tersebut yaitu ustazah membacakan ayat yang akan di baca dihadapan jamaah,

kemudian jamaah mengulangi bacaannya sesuai dengan ayat yang dibaca ustazah. langkah tersebut diulangi-ulang hingga ayat terakhir yang akan dibaca dalam sebuah majelis taklim.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode mengajar sangat diperlukan, sebab metode yang tepat untuk jamaah dapat mempermudah jamaah dalam mempelajari dan memahami materi yang di sampaikan oleh ustazah.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada umat Islam dengan berbagai keistimewaan dan berbagai mukjizat. Beruntunglah bagi umat Islam yang dapat membacanya. Al-Qur'an merupakan sarana kita untuk berinteraksi secara langsung dengan Allah SWT. Dengan membaca Al-Qur'an maka akan memperoleh pencerahan dalam kehidupan bagi orang yang membaca dan mengamalkannya. Berikut ini merupakan keutamaan membaca Al-Qur'an:

- 1) Orang yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, maka akan bersama malaikat yang memiliki derajat yang mulia.
- 2) Mendapat dua pahala bagi yang membacanya dengan terbata-bata. Terdapat dalam hadits Nabi sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْبَرَّةَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : dari Aisyah ra ia berkata Rasulullah SAW bersabda: orang yang membaca Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan baik, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan

terbata-batalagi sulit akan mendapat dua pahala(Muttafaq ‘alah)(Salim,2005:474).

- 3) Orang yang membaca satu huruf dalam Al-Qur’an maka akan dilipat gandakan pahalanya menjadi 10 kali lipat. Terdapat dalam hadits Nabi sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : Barangsiapa membaca satu huruf Kitab Allah, maka dia mendapat pahala satu kebaikan sedangkan satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif, satu huruf dan Lam satu huruf serta Mim satu huruf.(HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)(Naser,2018:91).

- 4) Hati menjadi tenang. Terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Ar-Rad’ ayat 28 sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S Ar-Rad’ ayat 28).

- 5) Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang membaca Al-Qur’an Terdapat dalam hadits Nabi riwayat Bukhori dan Muslim yang artinya sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Dari Umar Bin Khattab Ra. Bahwasannya Nabi SAW bersabda, seungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan Al-Qur’andan Dia akan merendahkan derajat suatu kaum dengan Al-Qur’an“(HR Bukhori dan Muslim)

- 6) Kenikmatan yang tiada bandingnya
- 7) Dapat menjadi Syafaat di zaumul akhir bagi pembacanya (Delfi Indra,2014:109).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali keutaman ketika membaca Al-Qur’an. Keutamaan tersebut tidak hanya dijanjikan Allah di Dunia saja melainkan juga diakhirat, keutman-keutaman tersebut diantaranya akan memperoleh ketenangan hati, pahala akan dilipat gandakan, akan bersama malaikat dan yang paling utama yaitu akan menjadi syafaat di yaumul kiamah.

f. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan membaca alquran merupakan kesanggupan dalam membaca alquran seseorang, sehingga dapat menjadi kebiasaan ketika orang tersebut membaca alquran sesuai dengan kriteria dalam membaca alquran. Seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca alquran sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu membaca alquran dengan tartil atau perlahan-lahan agar tidak terjadi kesalah ketika membaca ayat alquran. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Muzzammil : 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau tambahkan hingga sampai dua pertiga malam, lalu bacalah alqurān dengan jelas dan perlahan-lahan dalam membaca.(Q.S. Al-Muzzammil : 4).

Makna tartil inilah yang mengharuskan adanya ketenangan ketika membaca alquran. Tartil bacaan alquran artinya perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya dengan jelas (Siti Muamanah, 2018:122). Adapun kriteria seseorang mampu membaca alquran sebagai berikut :

- 1) Fasih dalam membaca alquran, maksudnya jelas dalam pelafalan ketika membaca ayat dalam alquran
- 2) Mampu membaca sesuai dengan hukum tajwid. Menurut sebagian besar ulama ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana bunyi huruf yang benar, baik huruf baik yang berdiri sendiri maupun yang di rangkai.
- 3) Mampu membaca Sesuai dengan makhorijul huruf. Makhorijul huruf yaitu membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggoroan, tengah lidah, dua bibir dan lain-lain.
- 4) Kelancaran memabaca alquran(Ishak,2017:613).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kriteria kemampuan membaca alquran yaitu mampu membaca alquran sesuai tajwid, mampu membaca setiap huruf-huruf alquran sesuai dengan makhrajnya, mengetahui *waqaf* (tempat berhenti) dengan benar, dan membaca harakat pada ayat-ayat alquran dengan benar.

3. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata majelis dan taklim. Kata “majlis” berasal dari kata bahasa arab yaitu jalasa, yajlisu, julusan, yang artinya duduk atau rapat, ada juga

yang mengartikan tempat. Adapun kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata 'alima, yajlamu, ilman, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan, ada juga yang mengartikan mengajar. Gabungan dari kedua kata tersebut dapat diartikan sebagai “tempat belajar mengajar”(Amatul,2016:27). Secara etimologi Majelis taklim yaitu proses mentrasfer berbagai ilmu pengetahuan kepada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu(Deni, 2018:3).

Majelis taklim bisa juga di sebut sebagai lembaga pendidikan *nonformal* yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim kepada Allah SWT. Pengertian lain tentang majelis taklim yaitu lembaga nonformal yang digunakan untuk menanamkan keterampilan dan pengetahuan jamaah, serta menghapus kebodohan umat islam tentang ilmu agama agar memiliki kehidupan yang bahagia, tenang yang dirindhoi oleh Allah SWT. Majelis taklim dapat tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat disebabkan kepentingan kemaslahatan umat islam. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan mengenai pendidikan agama, memecahkan masalah-maslah yang ada diseputar kehidupan agar sesuai dengan ajaran islam.

Di Indonesia majelis taklim sering disebut dengan pengajian atau halaqoh. Secara umum isi dari majelis taklim yaitu ceramah atau khotbah tentang keagamaan Islam. Sedangkan secara istilah majelis taklim merupakan lembaga pendidikan *nonformal*, dibimbing oleh seorang ustadz atau ustdzah yang memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, sehingga jamaah yang mengikuti dapat memperdalam ilmu agama islam. Selain itu Pengertian tentang majelis taklim juga dirumuskan oleh Musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tahun 1980 sebagai berikut :

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan *nonformal* islam yang memiliki kurikulum tersendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan memiliki tujuan untuk membina dan

mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungan, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT (Haidar,2009:150).

Menurut Effendy Zarkasyi dalam Jasa (2015:265) mengartikan majelis taklim sebagai berikut: majelis taklim yaitu model yang dilakukan oleh orang dewasa sebagai tempat untuk berdakwah dan sebagai forum tempat belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai ilmu agama. Majelis taklim memiliki kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan dakwahnya selain itu pelaksanaan majelis taklim memiliki tujuan yang sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dizaman moderen ini majelis taklim tidak hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama saja, akan tetapi juga digunakan sebagai tempat diskusi, politik, hukum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim yaitu lembaga pendidikan nonformal yang digunakan sebagai wadah berkumpulnya umat Islam dalam rangka untuk membina umat agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memperoleh ilmu pengetahuan mengenai ajaran islam, dan tempat bersilaturohmi.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Tujuan berdirinya majelis taklim memiliki hubungan yang sangat erat dengan fungsi dari majelis taklim itu sendiri. Adapun fungsi pokok dari majelis taklim ada dua macam yaitu sebagai tempat untuk berdakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Menurut Alawiyah yang dikutip dalam jurnal Yesi Arikarani(2017:73) merumuskan tujuan majelis taklim dari segi fungsinya sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat belajar, maka tujuan dari majelis taklim yaitu menambah ilmu dan keyakinan terhadap agama sehingga akan menambah pengetahuan tentang ilmu agama.
- 2) Tempat kontak islam, tujuannya yaitu untuk menjalin hubungan silaturahmi umat islam satau dengan yang lain.
- 3) Menciptakan minat sosial, tujuannya yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran dalam lingkup keluarga maupun di lingkungan sekitarnya.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai tempat rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai tempat untuk bersilaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah islam dan ukhuwah islamiyah
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pengembangan umat dan bangsa pada umumnya (Iskandar, 2014:143).

Menurut kementrian Agama RI ada beberapa fungsi dari majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian atau halaqoh;
- 2) Sebagai tempat untuk memak murkan rumah ibadah;
- 3) Sebagai wadah untuk pembeinaan mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak;

- 4) Sebagai wadah untuk menambah wawasan mengenai perjuangan Islam baik di zaman Nabi Muhammad Saw maupun para sahabat ;
- 5) Sebagai wadah untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ajaran Islam seperti pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah(Siti Aisyah,2019:46).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi majelis taklim yaitu sebagai tempat untuk berdakwah dan lembaga pendidikan *nonformal*. Sedangkan tujuan terbentuknya majelis taklim di lingkungan masyarakat yaitu sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan sesama umat Islam, tempat untuk menimba ilmu agama Islam, tempat untuk berdiskusi yang bermanfaat dalam menambah wawasan tentang ilmu agama dan tempat rekreasi rohani.

c. Peran Majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim banyak membawa manfaat di kalangan masyarakat khususnya bagi kaum perempuan. Majelis taklim sangat erat dengan kegiatan yang ada di masyarakat baik ditingkat RT, antar desa maupun di tingkat nasional. Sehingga peran majelis taklim tidak terbatas. Peran tersebut tidak hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah yang mengikuti kajian tersebut, akan tetapi juga untuk kaum perempuan.

Dilihat dari arah pembinaannya, majelis taklim sangat dibutuhkan masyarakat. Majelis Taklim sebagai lembaga non-formal yang kedudukan dipandang penting di masyarakat. Berikut peran majelis taklim :

- 1) Sebagai tempat membina dan mengembangkan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai tempat rekreasi rohani
- 3) Sebagai tempat menjalin silaturahmi
- 4) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat untuk membangun umat dan bangsa Indonesia.

Peran majelis taklim secara fungsional yaitu menguatkan landasan hidup manusia khususnya dibidang sepiritual atau keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara lahir, batin, duniawi dan kebersamaan antar umat Islam sesuai dengan tujuan agama beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk melandasi kehidupan keduniawian dalam segala kegiatannya (Siti Aisyah,2019:51). Keberadaan majelis taklim sangat membantu memfasilitasi umat Islam untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dengan mudah tanpa harus belajar secara formal. Keberadaan lembaga tersebut guna untuk mewujudkan kosep dari ajaran islam tentang kewajiban belajar seumur hidup(Noor, 2015:327).

Jadi peran dari Majelis Taklim Yaitu membantu umat Islam agar dapat menunjukkan perilaku sosial dilingkungan masyarakat agar tercipta kebersamaan antar umat Islam dan mempertahankan kelangsungan hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul :“ Studi Komperasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Siswa SMP Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, penulis bernama Rizki Nur Tri Rahayu. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sekripsi yang ditulis oleh Rizki Nur Tri Rahayu membahas tentang perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa VII MTs Negeri 1 Yogyakarta yang berasal dari MI dan SD.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitan siswa VII MTs Negeri 1 Yogyakarta yang memiliki perbadaan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur’an siswa MI dan SD. Hasil t tes siswa MI memperoleh memiiki nilai rata-rata 83,92 sedangkan

t tes siswa SD memperoleh memiliki nilai rata-rata tabel 76,48 maka hasil t tes ini mengandung makna bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul dari siswa yang berasal dari sekolah dasar.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya skripsi diatas membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya, yaitu antara siswa yang berasal dari MI dan dari SD. Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul :”Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran Santri Di TPQ Al Hasani Gampingan Pagak Malang” penulis bernama Mahin Mufti. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembahasan di dalam skripsi yang ditulis oleh Mahin Mufti mengenai penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan strategi dengan yang model sorogan dan klasikal yang disesuaikan dengan kemampuan santri di TPQ Al Hasani Gampingan Pagak Malang. Metode yang digunakan di TPQ Al Hasani Gampingan Pagak Malang yaitu metode pembelajaran Qurani Sidogiri.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yaitu skripsi diatas membahas mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an untuk santri TPQ. Sedangkan pada penelitian kali ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi dengan judul :” Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus SMP Islamiyah Ciputat Tangerang”, penulis bernama Ahmad Saefulmillah. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembahasan di dalam skripsi yang di tulis Ahmad Saefulmillah mengenai perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP Islamiyah Ciputat Tangerang dan pengaruh sikap siswa yang memilki latar belakang pendidikan dengan kemampuan pembelajar membaca Al-Qur’an.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rapot pelajaran BTQ dalam memahami tajwid siswa yang berasal dari madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di SMP Islamiyah Ciputat yang memilki perbedaan yang sangat signifikan. Hasil t tes yang diperoleh sebesar 3,49, sedangkan t tes tabel 2,03 dan 2,72 maka t tes lebih besar dari t tes tabel ini mengandung makna bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul dari siswa yang berasal dari sekolah dasar. Selain itu juga, siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah lebih unggul dalam memahami tajwid dari pada siswa yang berasal dari SD. tinggi rendahnya sikap siswa yang berlatar belakang pendidikan ada hubungannya dengan tinggi rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Qur’an.

Persamaan dari skripsi di atas dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya skripsi diatas membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an yang berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya, yaitu antara siswa yang berasal dari MI dan dari SD. Sedangkan penelitian kali ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

C. Kerangka Berfikir

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dianugrahi panca indra, perasaan, dan fikiran. Anugrah tersebut diberikan Allah SWT sebagai modal untuk menerima segala ilmu pengetahuan. Sebab manusia dilahirkan di muka bumi ini tanpa pengetahuan apapun. Sepertihalnya pembahasan yang dikemukakan di atas majelis taklim merupakan wadah untuk berkumpulnya umat Islam guna untuk menimba ilmu agama, menggali potensi, mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan jamaah agar melekat pada diri jamaah sikap keagamaan yang baik. Meskipun majelis taklim hanyalah lembaga non-formal, akan tetapi keberadaan majelis taklim sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Terutama bagi mereka yang sejak kecil tidak mendapatkan ilmu keagamaan dengan baik.

. Majelis taklim merupakan lembaga nonformal dipimpin oleh seorang ustaz atau ustazah untuk mendalami tentang ajaran agama Islam yang memiliki manfaat didalamnya. Majelis taklim sebagai tempat yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi kepada masyarakat. Penyampaian tentang ajaran agama Islam secara mendalam disuatu majelis taklim juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mendewasakan pola berfikir manusia dan bermanfaat juga untuk umat dan bangsa. Sebagai suatu lembaga pendidikan majelis taklim juga memiliki materi-materi yang disampaikan kepada para jamaah. Materi yang ada di majelis taklim tersebut pada umumnya mencakup seputar Al-Qur'an dan tajwidnya, hadits-hadits Nabi, materi tentang fiqh, materi seputar wudhu dan sholat dan lain-lain.

Salah satu materi yang akan di bahas yaitu tentang Al-Qur'an. Dalam mempelajari Al-Qur'an ada berbagai aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan, sehingga dalam membacanya tidak asal membaca. Aturan-aturan tersebut biasanya disebut dengan ilmu tajwid. Selain aturan-aturan tersebut, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu guru, sarana prasarana, dan metode. Pemilihan metode

yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengajarnya. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi dari jamaah. Jika metode yang digunakan telah sesuai dengan kondisi jamaah, maka jamaah akan mudah menerima penjelasan atau materi yang disampaikan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena yang dialami subjek, penelitian tersebut misalnya tentang perbuatan, tindakan, dorongan, persepsi seseorang secara holistik dan dengan cara deskripsi yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Menurut Muria Yusuf(2014:328) penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena atau kejadian dalam kehidupan manusia yang dialami langsung atau tidak langsung, dalam suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat yang akan diteliti secara kontekstual dan menyeluruh. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti di suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu kejadian yang ada di masyarakat baik terlibat secara langsung ataupun tidak, berupa perilaku, tindakan ataupun motivasi yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Pada penelitian kualitatif ini yang akan dicari tahu yaitu tentang Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah Bapak Marno desa Gerdu, RT/RW 01/05, Sragen Tengah, Sragen. Majelis ta'lim tersebut diikuti oleh ibu-ibu di desa Gerdu dan desa-desa lain di sekitar desa Gerdu. Alasannya karena tempat yang akan diteliti warganya memiliki pengetahuan pendidikan agama rendah, masih ada yang berjualan kartu togel dan kesadaran untuk sholat rendah. Akan tetapi, ibu-ibu di Desa tersebut masih berantusias untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai sejak bulan Desember 2019 sampai dengan November 2020.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu dimana objek penelitian tersebut berada (Muslich dan Sri,2017:114). Subyek atau narasumber dari penelitian ini adalah ustazah di majelis taklim Sabtu Pon.

2. Informan penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Rukin, 2019:75). Bisa diartikan juga sebagai orang dapat memberi informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informen dalam penelitian ini yaitu pengurus dan ibu-ibu jamaah majelis taklim Sabtu Pon.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui apa saja yang dilakukan seseorang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Albi & Johan,2018:110). Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melanjutkan ke tahap sebelumnya. Tujuannya agar penulis mudah untuk mengelola

informasi yang sudah di dapat atau informasi yang muncul tiba-tiba yang di luar prediksi.

Maka ketika melakukan observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa saja, akan tetapi segala sesuatu atau informasi yang dikira ada kaitanya dengan penelitian kita (Nasution,1992 :58).Observasi yang dilakukan penulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020. Selama Pandemi COVID-19 pelaksanaan majelis taklim sabtu pon libur selama 5 bulan dan baru dibuka kembali pada Bulan Agustus. Sehingga observasi di majelis Sabtu Pon baru dapat dilaksanakan pada Bulan Agustus 2020.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui percakapan langsung (Muri,2014:372). Wawancara yang dilakukan kepada pengurus pengajian sabtu pon, jamaah yang mengikuti pengajian Sabtu Pon, dan ustadzah yang mengisi pengajian Sabtu Pon.

Adapaun metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi tentang majelis taklim Sabtu Pon, serta memperoleh data seputar Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya yang dapat digunakan untuk membantu penulis untuk memparoleh data. Hasil

dari observasi dan wawancara akan lebih dipercayain seseorang jika bukti yang kurat yang menyertainya (Sugiyono, 2015,329).

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini guna untuk memperoleh informasi mengenai profil Pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Sabtu Pon dari jamaah yang mengikuti majelis taklim, rangkaian acara yang diadakan materi yang diajarkan oleh ustadzah dan daftar hadir.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dari berbagai segi sehingga memperoleh data yang lebih akurat (Paul, 2008:71). Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data yang sama. Jenis triangulasi yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, yang bertujuan bukan untuk mencari fenomena, akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono,2015:330). Adapun sumber dari penelitian ini yaitu pengurus, ustadzah yang membimbing, dan jamaah yang mengikuti pelaksanaan majelis taklim Sabtu Pon.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam kata-kata, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memlihi mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan dari data yang telah diteliti sehingga mudah untuk dipahami untuk peneliti sendiri maupun untuk orang lain. Teknik analisa data dalam penelitian ini

adalah teknik analisa interaktif. Menurut Miles dan Huberman analisa interaktif meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

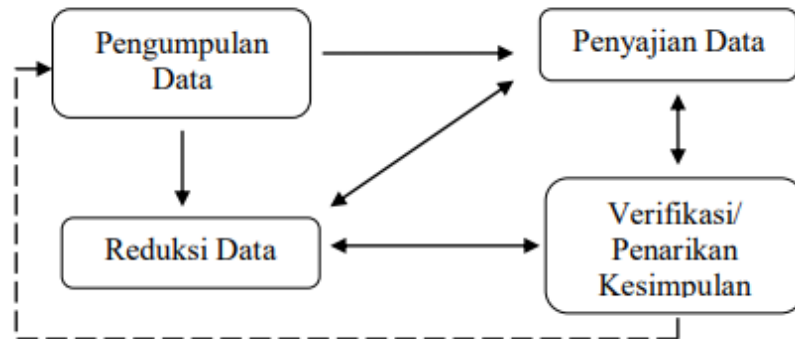
Reduksi data yaitu menrangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal yang penting, mencari pola, tema dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan. Sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data kembali jika masih diperlukan untuk melengkapinya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan data yang telah tersusun, yang akan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami oleh para pembaca.

3. Conclusion Drawing/ kesimpulan

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diutarakan diawal akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang dapat mendukung pada pengumpulan data tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal sudah disertai dengan data dan bukti-bukti lainnya yang diambil dari lapangan maka kesimpulan yang telah telah dikemukakan dianggap kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang sebelumnya belum jelas atau masih remang-remang kemudian diteliti supaya jelas (Sugiyono, 2015:337-345).



Gambar 3.1 Model Analisis *Interaktif* Miles dan Huberman

c

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab empat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu pon Desa Gerdu, Sragen Tahun 2020 sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon diadakan sekira 13 tahun yang lalu. Awalnya kegiatan pembelajaran di majelis taklim dulunya diadakan setiap hari kamis malam pada bulan terakhir sehingga dulu nama majelisnya juga tidak ada. Akan tetapi setelah Ibu Novi meninggal kegiatan pembelajaran di majelis taklim diganti setiap Hari Sabtu Pon pukul 16.00 sampai 17.00 WIB. Setelah berubah hari menjadi Sabtu Pon jamaah yang mengikuti menamai majelis taklim tersebut dengan majelis taklim Sabtu Pon. Jamaah yang mengikuti pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon sekitar umur 45 tahun sampai umur 68 tahun. Awal mengikuti pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon jamaah yang megikuti belum bisa membaca Al-Qur'an karena semangat belajarnya tinggi hal tersebut yang buat jamaah sekarsang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan pembelajran di majelis taklim Sabtu Pon tidak hanya diikuti warga Desa Gerdu saja, melainkan ada dari desa-desa tetangga seperti Desa Kliteh, Teguhan, dan Krapyak.

Pembelajaran kegiatan majelis taklim Sabtu Pon yang diajar oleh Ustazah Siti Amanah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah dengan menggunakan metode qira'ati dan talqin. Metode qiro'ati diterapkan saat jamaah sudah mampu membaca untuk membenarkan hukum-hukum tajwidnya. Sedangkan metode talqin digunakan saat awal mambaca dengan cara ustazah memenggal-menggal bacaan dalam satu ayat agar jamaah mudah untuk mengikutinya. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu awalnya ustazah membaca dengan memenggal-menggal satu ayat menjadi 2 atau 3 kali baca baru setelah itu diikuti jamaah. Setelah selesai jamaah dan ustazah membaca

ayat tadi secara bersama-sama. Baru yang terakhir giliran jamaah yang membaca sekaligus membenarkan bacaannya. Ketika jamaah yang membaca juga digunakan sebagai bahan evaluasi hal ini merupakan bentuk proses evaluasi, sehingga tidak ada evaluasi secara khusus, yang umumnya dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

B. SARAN

1. Untuk ustazah agar hadir tepat waktu agar waktu pulanginya tidak molor sehingga jamaah dapat segera istirahat dan tidak mepet dengan magrib.
2. Dalam mengisi kultum yang fokus, tidak bercerita yang tidak sesuai dengan isi kandungan ayat sehingga jamaah mudah memahami isi kultum yang disampaikan.
3. Untuk ustazah alangkah lebih baiknya menggunakan jilid sesuai metode supaya jamaah yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar, jika ingin menerapkan metode tersebut bisa memperoleh syahadah dari gurunya.
4. Kepada jamaah yang hadir untuk selalu hadir supaya tidak ketinggalan ilmu dan materi yang telah disampaikan ustazah. Selain itu, untuk mengajak anak-anak muda agar mau mengikuti majelis taklim ini, supaya yang hadir tidak hanya yang tua-tua saja dan bisa menjadi generasi penerus.

Daftar Pustaka

- Abd Mukti, 2008, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Islam* (Online), Vol XXXII, No 2, (Diakses 6 Agustus 2020).
- Abu Firly Bassam Taqiy, 2017, *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ahmad Darlis, 2017, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal* (Online), Vol 24, No 1, (diakses 10 Maret 2020).
- Ahmad Saefulmillah, 2010, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus Smp Islamiyah Ciputat Tangerang)* (Skripsi), Jakarta: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah.
- Albito Anggito & Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Amatul Jadidah & Mufarrohah, 2016, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat* (Online), Vol 4, No 1, (<http://ejournal.alqolam.ac.id/index> diakses 4 Maret 2020).
- Anwar Abu Bakar, 2009, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmadawati, 2014, *Perencanaan Pengajaran* (Online) Vo 2, No 1, (Diakses 6 Agustus 2020)
- Aunur Rofiq El-Mazni, 2015, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Cucu Susianti, 2016, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Online), Vol 2, No 1, (Diakses 3 Maret 2020).
- Delfi Indra, 2014, *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah)* (Online), Vol 2, No 2, (Diakses, 6 Juli 2020).
- Deni Kurniawan, dkk, 2018, *Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Kepada Masyarakat (Studi Pada Majelis Taklim Al-Marhamah Rt 03 Rw 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)* (Online), (Diakses 3 Maret 2020).

- Departemen Agama RI, 2006, *Quran Tajwid & Artinya*, Jakarta:Magfirah Pustaka.
- Fakhrurrazi, 2018, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif* (Online),Vol Xi, No 1, (Diakses 5 Agustus 2020).
- Gina Giftia, 2014, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung* (Online), Vol 8, No 1, (Diakses 10 Maret 2020).
- Haidar Putra Daulay,2009, *Sejarah Peryumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Preanada Media Grub.
- <https://kbbi.web.id/kegiatan>, (Diakses, 8 Juli 2020 pukul 14.52).
- <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, (Diakses 10 Maret 2020 pukul 19:52).
- Iskandar Engku & Siti Zubaidah, 2014, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Lexy J Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lovandri Dwanda Putra & Suyitno, 2017, *Multimedia Pembelajaran Tpa Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati* (Online), Vol 1, No 2.(Diakses 31 Maret 2020).
- M Jufri Dolog, 2016,*Tekni Analisa Dalam Komponen Pembelajaran*(Online),Vol 5, No, (diakses 2 November 2020).
- Marlina Gazali, 2013, *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa* (Online), Vol 6, No. 1, (<https://media.neliti.com/media/>). (Diakses 10 Maret 2020).
- Maskur, 2019, *Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits* (Online), Vol 7, No 2,(Diakses 15 September 2020).
- Muhammad Aman Ma'mun, 2018, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Online), Vol 4, No 1, (Diakses 16 Maret 2020).
- Muhammad Arif Mustofa, 2016, *Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Kecamatan Natar Lampung Selatan)*(Online), Vol 1, No1, (Diakses, 8 Juli 2016).
- Muhammad Ishak, Syafaruddin & Masganti Si, 2017, *Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*

Alqur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat (Online), Vol 1, No 4, (Diakses 5 Juni 2020).

Muhammad Khairul Safa'at & Nurul Latifatul Inayati, 2019, *Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta*, (Diakses 12 Maret 2020).

Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencan.

Muslich & Sri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan.

Muslikah Suriah, 2018, *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul* (Online), Vol 3, No 3, Diakses 11 Maret 2020.

Naser Muhammad, 2018, *Menggapai Mulia Ramadhan Dengan Ilmu*, Makasar: CV Prahua Litera Grub.

Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung :Tarsito.

Noor Huda, 2015, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Paul Sandri & hadi wahyono, 2013, *Kegiatan Di Kampung Kauman Kota Semarang* (Online), Vol 2, No 3, (Diakses, 8 juli 2020).

Paul Suparno, 2008, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: PT Grasindo.

Rini Astuti, 2013, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis* (Online), Vol 7, Edisi 2, (Diakses 11 Maret 2020).

Rizki Nur Tri Rahayu, 2017, *Studi Komparasi kemampuan Membaca Al-qur'an Berdasarkan Latar belakang pendidikan pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosmiati Azis, 2019, *Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Online), Vol 8, No 2, Diakses 6 Agustus 2020).

Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Rusmiati, 2014, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Perdana Publishing: Medan).
- Siri Tarbiyyah , 2014, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran "At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Quran"*,
- Siti Aisyah, 2019, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Transformasi Sosial Budaya Pada Komunitas Pengemis Desa Banyu Ajuh Kecamatan Kamal Bangkalan Madura (Teses)*, Disestasi Tidak diterbitkan, Surabaya:Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Siti Aminah, 2018, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*, Vol 7, No2, (diakses 13 Maret 2020).
- Siti Muamanah, 2018, *Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)*, Vol 1, No1,(Diakses 6 Juli 2020).
- Sri Hayat, 2017, *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning*, Garaha Cendekia:Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Suherman, 2017, *Pengaruh Kemampuan Membaca Alqur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan (Online)*, Vol 1, No 2, (Diakses 11 Maret 2020).
- Sumarji & Rahmatullah, 2018, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, Vol 7, No 1,(Diakses 2 November 2020)
- Suwarno, 2016, *Tuntunan Tahsin Al Quran*, Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Syaikh Salim Bin 'ide Al-Hilali, 2005, *Syarah Riyadhush Shalihin* jilid 3, Jakarta:Pustaka Imam AS-syafi'i.
- Syekh Muhammad bin Shalih Utsaimin, 2004, *Majeli Ramadhan*, Jakarta:Gema Insani.
- Wiwik Anggranti, 2016, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong)*(Online), Vol 1, No 1, (Diakses 16 Maret 2020).
- Yesi Arikarani, 2017, *Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama (Studi Kasus Di Majelis*

Ta'lim Al-Amanahdesa Lubuk Ngin Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas(Online), Vol 12, No 01,(Diakses 25 Juni 2020).

DAFTAR HADIR MAJELIS TAKLIM SABTU PON

Hari : Sabtu Pon

Tanggal : 15 Agustus 2020

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1.	Ibu Taslim	Gerdu	
2.	Ibu Siti (Ibu Jun)	Gerdu	
3.	Ibu Hilal	Gerdu	
4.	Ibu Emy (Ibu Didik)	Gerdu	
5.	Ibu Tutik	Klitech	
6.	Mbak Ii	Klitech	
7.	Ibu Tutik	Gerdu	
8.	Ibu Gito	Gerdu	
9.	Ibu Reni	Gerdu	
10.	Ibu Sri (Ibu Saron)	Gerdu	
11.	Ibu Dewi (Ibu Repto)	Gerdu	
12.	Ibu Siti	Gerdu	
13.	Ibu Yatimah	Gerdu	
14.	Mbah Atik (Ibu Us Aam)	Krapyak	
15.	Dian		
16.	Mbak In	Gerdu	
17.	Ibu Yati	Klitech	
18.	Wulan	Gemolong	
19.	Us Aam	Krapyak	
20.	Alfi	Krapyak	
21.	Tipuk	Teguhan	

Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Sabtu Pon Sragen

✚ Visi

Sebagai wadah untuk mencari ilmu serta mengangkat harkat martabat kemanusiaan yang bertaqwa, beriman sesuai perintah Allah dalam alquran, menjadikan alquran sebagai pedoman hidup.

✚ Misi

- Menjalin siturahim antar warga dan menguatkan persatuan umat Islam di Desa Gerdu Sragen
- Memotivasi umat Islam agar gemar membaca dan mempelajari alquran sehigga menjadikan alquran sebagai sumber kebaikan, penyembuh, serta petunjuk
- Saran untuk menimba ilmu pengetahuan terutama ilmu alquran.

✚ Tujuan

Untuk membentuk komunitas-komunitas yang mengimplementasikan alquran dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membaca alquran yang sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Struktur Organisasi Majelis Taklim Sabtu Pon

- ❖ Pengasuh :Ustazah Siti Amanah
- ❖ Ustazah :Ustazah Siti Amanah
- ❖ Pengurus :Ibu Sri (selaku Bibinya)
Ibu Taslim

Pedoman Pegumpulan Data

A. Judul Penelitian

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
MAJELIS TAKLIM SABTU PON DESA GERDU, KECAMATAN
SRAGEN, KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2020

B. Narasumber

Pengurus, ustazah yang membimbing, dan jamaah yang mengikuti pelaksanaan majelis taklim Sabtu Pon.

C. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon meliputi pembukaan, penyampaian materi, evaluasi, dan keaktifan jamaah untuk bertanya.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran alquran di majelis taklim Sabtu Pon

D. Pedoman Dokumentasi

1. Latar belakang dan sejarah berdirinya majelis taklim Sabtu Pon
2. Visi, misi, dan tujuan majelis taklim Sabtu Pon
3. Absensi jamaah yang hadir
4. Foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan majelis taklim Sabtu Pon

E. Pedoman Wawancara Pengurus Majelis Taklim Sabtu Pon

1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis taklim Sabtu Pon?
2. Apa tujuan didirikannya mejelis taklim Sabtu Pon?
3. Jamaah yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon kisaran umur berapa ?
4. Apa yang menjadi pembeda majelis taklim Sabtu Pon dengan majelis yang lain?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?

F. Pedoman Ustazah Majelis Taklim Sabtu Pon

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?
2. Materi apa saja yang di sampaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
3. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an jamaah?

4. Bagaimana cara menerapkan metode tersebut agar mudah diterima oleh jamaah ?
 5. Apakah benar jamaah yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an ?
 6. Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut?
 7. Untuk mengetahui apakah jamaah memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara mengevaluasinya ?
- G. Pedoman jamaah Yang Mengikuti Majelis Taklim Sabtu Pon
1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?
 2. Materi apa saja yang di sampaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
 3. Menurut anda apakah metode yang digunakan di majelis taklim sabtu pon mudah diterima dan dipahami ?
 4. Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup ?
 5. Untuk mengetahui apakah jamaah memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara ustazah mengevaluasinya ?
 6. Apakah benar jamaah yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an?

Kode : 01

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Majelis Taklim Sabtu Pon

Waktu : Sabtu Pon, 15 Agustus 2020 pukul 16.00 sampai 17.00

Hari ini penulis tiba di Rumah Bapak Marno pada pukul 15.45 WIB. Pada saat itu, kebetulan Ibu Sri sedang mempersiapkan tempat untuk mengaji, karena hanya menggelar permadani 2 yang cukup besar maka cukup waktu 10 menit saja sudah selesai. Penulis masuk dan dipersilahkan duduk. Ibu Sri menanyakan saya berasal dari mana, sebab baru kali ini datang. Penulis menjelaskan tujuan kedatangan saya di majelis taklim tersebut sekaligus meminta izin kepada beliau untuk mengadakan penelitian. Akhirnya beliau mengizinkan saya untuk meneliti mejelis taklim tersebut. Beliau memnceritakan sedikit pelaksanaan pembelajaran di majelelis taklim Sabtu Pon. Beliau menjelaskan bahwa nanti yang mengisi kajian adalah Ustazah Siti Amanah. Beliau selaian sebagai ustazah juga sekaligus pengasuh majelis taklim karena pemilik rumah ini sudah meninggal, dan Ustazah Siti Amanah lah yang diminta untuk melanjutkan pengajian yang ada dirumahnnya. Selain itu beliau juga menyampiakan nanti yang akan membuka jalannya acara adalah Ibu Taslim beliau juga sekaligus sesepuh di Desa Gerdu ini. Beliau juga menjelaskan bahwa ketika ada wabah COVID -19 kegiatan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon diliburkan dan baru kali ini di buka kembali dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semua itu dilakukan agar kegiatan majelis taklim Sabtu Pon dapat berjalan dengan baik tanpa ada halangan apapun.

Sekitar pukul 15.55 WIB Ibu Taslim sudah dating diikuti pula Para jamaah yang akan mengikuti pengajian Sabtu Pon. Pukul 16.00 WIB tepat majelis taklim Sabtu Pon di mulai, dengan dibuka oleh Ibu Taslim (Mbah Taslim). Pembukaan dengan membaca surat al-fatihah, an-nass, al-falaq, dan surat al-ikhlas, Kegiatan pembelajaran di Majelis taklim Sabtu Pon dimulai pukul 04.00-05.00 WIB sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Tepat pukul 04.00 kegiatan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon sudah di mulai. Pembukaan

dibuka oleh Mbah Taslim selaku pembawa acara. Jika Ustazah Siti Amanah sudah datang tepat waktu biasanya hanya membaca surat al-fatihah dan lanjut membaca Al-Qur'an. Kebetulan waktu itu Ustazah Siti Amanah belum datang maka Ibu Taslim melanjutkan dengan membaca surat al-fatihah, surat an-nass, al-falaq, dan al-ikhlas dilanjutkan ayat kursi. Sekitar 10 menit terlambat akhirnya Ustazah Siti Amanah datang beliau melanjutkan dengan membaca ayat Al-Qur'an. Pada saat observasi tanggal 15 Agustus 2020 ayat yang dibaca yaitu surat Ali-Imran ayat 166-170.

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ التَّتِي الْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦٦﴾ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾ الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا قُلْ فَادْرَأُوا عَنْ أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٦٨﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَقُونَ ﴿١٦٩﴾ فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾

Cara membacanya yaitu dengan membaca perayat terlebih dahulu dengan cara ustazah membaca terlebih dahulu dengan dipenggal lalu baru dikut jamaah. Setelah itu baru membacanya secara bersama-sama dimulai ayat 166 sampai 170. Setelah selesai membaca secara dipenggal-penggal dan bersama-sama barulah giliran jamaah yang membaca. Jamaah yang membaca ada 2 orang dengan setiap jamaah membaca satu ayat yang telah dibacanya tadi. Sekaligus membenarkan jika ada yang salah dan pembahasan mengenai hukum-hukum tajwidnya. Jamaah yang membaca juga bergiliran, jika bulan ini sudah membaca maka bulan depan jamaah lain yang belum mendapat giliran membaca. Semua itu supaya jamaah yang menghadiri majelis taklim Sabtu Pon merasakan semua membaca Al-Qur'an sekaligus dibenarkan tajwidnya. Sedangkan saat membenaran jika ada yang salah cara ustazah yaitu langsung membenarkannya saat itu juga, tidak menunggu bacaan ayatnya selesai. Sedangkan untuk pembahasan tentang ilmu tawjid dari

ayat yang di baca jamaah, setelah jamaah selesai membaca ayat sampai selesai. Pada tanggal 15 Agustus ini yang membaca yaitu Ibu Dian beliau jamaah yang di bawa oleh Ustazah Siti Amanah. Beliau membaca ayat 167, Alhamdulillahnya beliau sudah lancar membaca sehingga tidak ada kesalahan. Selanjutnya yang membaca yaitu Ibu Hilal beliau sudah bisa membaca akan tetapi kurang teliti di bagian panjang pendeknya. Beliau membaca ayat 178, kesalahan beliau saat membaca *لَوْ أَطَاعُونَا* , *مَا قُتِلُوا* dan *قُلْ فَادْرَأُوا* ustazah membenarkan saat itu juga. Caranya dengan meminta berheni terlebih dahulu lalu ustazah membacanya baru Ibu Hilal mengulangi bacaannya. Karena tadi masih ada kesalahan Ustazah Siti Amanah meminta membacanya ulang dari awal ayat 178.

Sekitar pukul 16.50 WIB baru selesai kegiatan membaca alquran dilanjutkan kegiatan tanya jawab mengenai hukum-hukum tajwid yang belum dipahami dan juga kultum seputar isi kandungan dari ayat yang dibacanya sebagai motivasi jamaah untuk belajar alquran. Ternyata ada jamaah yang bertanya sehingga waktu yang tersisa digunakan untuk tanya jawab saja tidak sampai kegiatan kultum. Jamaah yang bertanya yaitu Ibu Hilal beliau bertanya mengenai waqof. Pertanyaannya yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana cara mengetahui tanda-tanda waqof itu harus lanjut atau berhenti dan lain-lainnya dan acara memengal-menggal ayat kalau kita mau mengajarkannya kepada orang lain soalnya saya terkadang juga diminta untuk mengisi di majelis taklim takutnya saya salah memenggal ayat tersebut dan mungkin juga ada jamaah yang lain yang sama seperti saya?”

Jawaban dari Ustazah Siti Amanah yaitu waqof yaitu tempat dimana kita harus dan bisa berhenti sedangkan untuk tanda-tandanya ada banyak. Contohnya pada ayat 166 ada tanda *lā* (لا). Tanda tersebut artinya kita kita membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk berhenti harus lanjut sampai akhira ayat. Selanjutnya dapat juga di lihat pada ayat 167 ada tanda *ṣad lam ya* (ص ل ي) yang bermakana wasal yang artinya harus meneruskan bacaan, maka dari itu meneruskan bacaan lebih dianjurkan dari pada harus berhenti. Ada juga tanda jim (ج) artinya waqof jaiz maksudnya boleh berhenti boleh juga untuk melanjutkan. Tanda *ṭa* (ط) yaitu disebut waqof mutlak maka diwajibkan untuk berhenti tidak boleh lanjut. Masih banyak tanda-tanda waqof di dalam alquran seperti sin (س),

şad (ص) akan dibawakan foto copyan mengenai tanda-tanda waqof tersebut. Sedangkan dalam memenggal ayat saat membaca tidak boleh sembarangan tempat, karena dapat merubah arti. Kita contohkan pada ayat 168 yang kita baca tadi

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ - وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا - قُلْ فَادْرَؤُوا عَنِّي أَنفُسِكُمُ الْمَوْتِ - إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Jadi sebelum kita mau mengajarkannya kepada orang lain maka kita harus mempelajari ayat tersebut supaya tidak salah dalam mewaqofkannya. Karena jika kita salah dalam berhenti maka akan merubah arti dari ayat tersebut. Maka itulah fungsi dari majelis ilmu, kita dapat pelajaran tambahan dari belum tau menjadi tau. Jadi alangkah lebih baiknya jika mau mengajarkan kepada orang lain sebelumnya kita mempelajarinya supaya tidak terjadi kesalahan.

Kode :02

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Majelis Taklim Sabtu Pon

Waktu : Sabtu Pon, 19 September 2020, 15.45-17.15 WIB

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu Pon tanggal 19 September 2020. Kegiatan majelis taklim sabtu pon dilakukan sesuai protocol kesehatan seperti pertemuan tanggal 15 Agustus 2020. Kegiatan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon dimulai seperti biasanya pukul 16.00 dan berakhir pukul 17.15 WIB. Kebetulan saat itu Ustazah Siti Amanah terlambat agak lama, dikarenakan sedang mngurusi rumah tahfiznya yang ada di Gemolong. Kegiatan majelis taklim Sabtu Pon dibuka oleh Ibu Taslim sebagai pembawa dengan membaca surat al-fatihah, an-nass, al-falaq, dan surat al-ikhlas. Karena Ustazah Siti Amanah datangnya terlambat hampir setengah jam akhirnya disela-sela waktu kosong di isi oleh Mbah Hilal selaku sesepuh di Desa Gerdu yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sejak kecil meskipun masih ada beberapa yang belum beliau pahami seputar ilmu tajwid. Sebab beliau pendatang dari desa laian. Mbah Hilal memberikan nasehat kepada jamaah yang hadir untuk membiasakan membaca alquran setiap habis magrib meskipun hanya membaca satu ayat saja.

Beliau menyampaikan “kita membaca satu ayat saja kalau kita ikhlas membaca insyaallah akan dihitung pahala oleh Allah SWT. tidak perlu malu meskipun belum bisa membaca dengan baik sesuai dengan ilmu tajwidnya, asalkan kita mau membacanya setiap hari dan sering mengikuti majelis-majelis ilmu maka Allah akan mempermudah kita dalam memahaminya. Jangan lupa juga untuk mengajak anak-anak kita juga. Sebab anak kita akan membawa kita kesurga jika anak kita menjadi anak yang sholeh dan sholehah, akan tetapi anak-anak kita akan mambawa kita ke neraka jika kita sebagai orang tidak pernah mengingatkan mereka untuk beribadah ke pada Allah SWT”.

Sekitar pukul 16.25 Us Aam datang dan melanjutkan kegiatan majelis taklim dengan membaca surat Ali-Imran ayat 171 -175 sebagai berikut:

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾ الَّذِينَ

قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾
 فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَمْ يَمَسْسَنَّهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ
 عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾ إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Cara membacanya seperti biasa yaitu dengan membaca perayat, caranya ustazah membaca terlebih dahulu dengan cara 1 ayat dipenggal-penggal lalu baru dikuti jamaah. Setelah itu baru membacanya secara bersama-sama dimulai ayat 171 sampai 175. Setelah selesai membaca secara dipenggal-penggal dan bersama-sama barulah giliran jamaah yang membaca. Seperti biasa jamaah yang membaca ada 2 orang dengan setiap jamaah membaca satu ayat yang telah dibacanya tadi. Sekaligus membenarkan jika ada yang salah dan pembahasan mengenai hukum-hukum tajwidnya. Jamaah yang mendapat giliran membaca pada bulan September yaitu Ibu Emy dan Ibu Tutik. Mereka membaca masing-masing satu ayat. Alhamdulillah Ibu Emy dan Ibu Tutik sudah bisa membaca. Saat itu ibu Emy membaca ayat 171 sedakan ibu Tutik meminta ayat yang pendek yaitu ayat 175. Alasannya agar cepat selesai dan tidak banyak kesalahan. Saat membaca ibu Emy tidak diminta untuk berhenti kerana panjang pendeknya udah sesuai dengan ilmu tajwid. Cuma beliau di kritik diakhir supaya sering membaca Al-Qur'an supaya lebih lancar lagi. Sedangkan untuk Ibu Tutik karena membaca latinnya maka makhorijul hurufnya terkadang salah. Beliau salah saat pengucapan huruf خ masih seperti huruf ح dan ش masih seperti س. Selain itu juga saat bertemu deng huruf yang bertasjid seperti ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ dan يُخَوِّفُ juga mengalami kelasahan. Cara membnerkan ustazah yaitu dengan meminta beliau berhenti dan ustazah membaca baru beliau mengulangi sampai beliau benar dalam pengucapannya. Setelah itu beliau diminta untuk mengulangi membaca dari awal ayat 175 dan setelah selesai beliau beri nasehat agar mau berusaha belajar arabnya supaya tidak banyak terjadi kesalahan karena Al-Qur'an kelak di alam kubur sebagai kita penerang maka kita harus berusaha untuk mempelajarinya. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 17.15 WIB akhirnya tidak ada sesi tanya jawab dan kultum, dan langsung

dilanjutkan dengan doa untuk Ibu Novi. Dilanjutkan doa penutup majelis yaitu doa khafaratul majelis oleh Ibu Taslim selaku pembawa acara.

Kode : 03

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Majelis Taklim Sabtu Pon

Waktu : Sabtu Pon,24 Oktober 2020 pukul 15.45-17.00 WIB

Hari ini penulis tiba di Rumah Bapak Marno pada pukul 15.45WIB. Seperti biasanya Ibu Sri sedang mempersiapkan tempat untuk mengaji. Setelah selesai penulis dipersilahkan masuk, kerena sudah mengetahui maksud kedatangan penulis. Berdasarkan hasil observasi pada bulan 24 Oktober 2020. Kegiatan pembelajaran dimajlis taklim Sabtu Pon dilaksanakan seperti bulan kemaren dengan memetuhi protocol kesehatan. Karena wabah COVID-19 belum berakhir. Pada kesempatan kali ini kegiatan dimulai pukul 04.00 dan berakhir 05.00 WIB. Seperti biasa kegiatan majelis taklim Sabtu Pon dibuka oleh Mbah Taslim, dengan membaca surat al-fatihah, an-nass, al-falaq, dan surat al-ikhlas. Selang 15 menit Ustazah Siti Amanah hadir langsung dilanjutkan membaca surat lanjutan pertemuan sebelumnya yaitu surat Ali-Imran ayat 176-180 sebagai berikut:

وَلَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَن يَصُرُوا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي
 الْآخِرَةِ ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرُوا بِالْإِيمَانِ لَن يَصُرُوا اللَّهَ شَيْئًا وَلَهُمْ
 وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ نَفْلًا لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ ۗ إِنَّمَا نَفْلًا لَهُمْ لِيَزِدُوا عَذَابَ أَلِيمٍ ﴿١٧٧﴾
 إِنَّمَا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٧٨﴾ مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ
 مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظِلَّكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِن رُّسُلِهِ مَن يَشَاءُ ۗ فَآمِنُوا بِاللَّهِ
 وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرُسُلِهِ ۗ وَإِن تَوَمَّنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٩﴾
 مِن فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ ۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرَاثُ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

Cara membacanya yaitu dengan cara ustazah memenggal satu ayat menjadi beberapa bagian lalu jamaah mengikuti bacaannya. Baru seperti biasanya membaca secara bersama-sama dari ayat 176 sampai 180. Baru dilanjutkan membaca oleh 2 orang jamaah kebetulan yang membaca pada saat itu Ibu Taslim dan Ibu Yati. Alhamdulillah kedua jamaah yang membaca tersebut sudah bisa

membaca Al-Qur'an meskipun masih ada ilmu tajwidnya yang perlu dibenarkan. Ibu Taslim membaca ayat 176 dalam membacanya sudah benar cuma kurang teliti untuk panjang pendeknya. Kesalahan Ibu Taslim terletak pada يُرِيدُ yang seharusnya dibaca 1 alif 2 harakat hanya dibaca pendek. Cara ustazah membenarkannya yaitu dengan langsung memberhentikan bacaan ibu Taslim, ustazah membacakan ulang dari ayat yang salah tadi, baru Ibu Taslim mengulangi bacaannya. Sedangkan untuk Ibu Yati beliau membaca ayat 177. Meskipun beliau berkata sudah bisa membaca dan sudah paham dengan ilmu tajwid, ternyata ketika praktik masih ada yang keliru dari hokum tajwidnya, ketelitian dalam panjang pendek dan mengucapkan makharijul hurufnya masih ada yang salah.

Kesalahan beliau saat membaca الَّذِينَ اشْتَرَوْا saat akan membaca نَ dengan اش beliau masih mengalami kesalahan. Saat membaca بِالْإِيمَانِ ketika ada mad tabi'I masih kurang panjang. Saat ش masih seperti huruf س huruf ع masih sama dengan huruf ل. Cara ustazah membenarkannya seperti para jamaah yang lain yang mengalami kesalahan yaitu dengan menghentikan bacaan beliau baru mengulangi bacaan tersebut dan ustazah juga meminta Ibu Yati untuk mengulangi bacaan dari awal ayat 177. Setelah selesai beliau juga memberi nasehat ibu Daryati agar tetep semangat dalam mempelajari Al-Qur'an agar bisa lancar seperti jamaah yang lain.

Kebetulan pada pertemuan kali ini tidak ada yang bertanya maka langsung dilanjutkan dengan tausiah dari Ustazah Siti Aamah. Beliau menjelaskan isi kandungan dari surat Ali-Imron ayat 176-180 secara singkat. Isi kultum yang di sampaikan oleh Ustazah Siti Aamah yaitu tentang Al-Qur'an sebagai penentram hati yang mengalami kesusahan. Alquran sebagai obat bagi yang sakit dan sebagai penentram bagi orang yang sedang mengalami kesusahan. Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat di akhirat saja akan tetapi juga bermanfaat di dunia. Contohnya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi

yang sedang mengalami kebingungan, alquran sebagai obat, Al-Qur'an sebagai penentram hati dan yang paling penting alquran akan menjadi penolong kita kelak di zamul akhir. Maka dari itu perintah untuk mempelajari, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an tidak ada batasan usia. Terutama perintah untuk belajar Al-Qur'an sampai maut menjemput kita. Jadi untuk ibu-ibu yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an mari kita bersama-sama mempelajarinya, jangan berputus asa, insyaallah Allah SWT akan menolong hambanya yang benar-benar memiliki kemauan untuk belajar.

Pembelajaran Al-Qur'an ini tidak ada waktu khusus untuk melakukan evaluasi. Saat jamaah membaca beliau memanfaatkan untuk bahan evaluasi dan juga untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan ustazah beliau fahan atau tidak. Alasannya supaya jamaah tidak terbebani dan majelis taklim masih tetap berjalan. Soalnya dulu kegiatan pembelajaran dimajelis taklim pernah berhenti selama 1 tahun karena ada jamaah putus asa karena belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan dibentuknya majelis taklim seperti dulu lagi maka beliau akan membuat majelis taklim tersebut agar nyaman untuk belajar jamaah dan jamaah yang hadir bisa menangkap materi yang disampaikan oleh ustazah.

Setelah selesai kultum Ustazah Siti Aamah langsung menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa untuk Ibu Novi. Baru setelah itu penutupan oleh pembawa acara yaitu Ibu Taslim dengan dilanjutkan doa khafaratul majelis. Karena baru ada pandemi COVID -19 maka tidak ada jabatan tangan seperti sebelum ada pandemi COVID -19 jamaah langsung pulang kerumahnya masing-masing

FIELD NOTE

Kode :04

Metode :Wawancara

Subjek :Ibu Sri

Tempat :Rumah Ibu Sri

Waktu :Kamis, 24 September 2020

Hari Kamis, 24 September 2020 pukul 14.00- 15.00 WIB penulis sudah sampai di rumah Ibu Sri dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an selaku pengurus di Majelis Taklim Sabtu Pon Sragen. Wawancara penulis dengan Ibu Sri bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Penulis : Assalamualaikum

Ibu Sri :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

Penulis :Sebelumnya saya minta maaf telah menggagu waktunya Ibu Sri

Ibu Sri :Iya silahkan mbak?

Penulis :Saya Retno Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 9

Ibu Sri :Iya mbak ada yang bisa saya bantu ?

Penulis :Kedatangan saya kemari untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Majelis Taklim Sabtu Pon yang diadakan dirumah Bapak Marno

Ibu Sri :Iya Mbak

Penulis :Bagaimana sejarah berdirinya majelis taklim Sabtu Pon?

- Ibu Sri :Mohon Maaf ya mbak kalau megenai sejarah berdirinya saya tidak tau, karena saya mengurus pengajian tersebut ketika Ibu Novi sudah meninggal. Dulunya ketika beliau masih hidup saya tidak ikut majelisnya, karena tidak cocok dengan keponakan saya itu. Kalau untuk mengetahui sejarah bisa tanya kepada Ustazah Siti Amanah atau Bude kartini (Bude Taslim). Jadi kalau mau tanya tentang sejarah, tujuan bisa tanya kemereka berdua. Terutama Ustazah Siti Amanah, soalnya dulu Almarhum deket sama beliau.
- Penulis :Kalau Ibu Sri sendiri mengurus Majelis tersebut sudah berapa tahun dan sejarah singkatnya kenapa majelis taklim itu di sebut majelis taklim Sabtu Pon?
- Ibu Sri :Kalau saya mengurus majelis tersebut sejak Ibu Novi sudah meninggal dari tanggal 12 oktober 2012 sampai sekarang. Beliau meninggal di Madinah saat melaksanakan ibadah haji karena sakit jantung. Sedangkan untuk yang mengurus senec dan lain-lain dari pihak keluarga meminta saya untuk mengurusinya. Sedangkan untuk membawakan acara dan yang menghubungi atau mengingatkan Ustazah Siti Amanah saya serahkan ke Bude kartini, soalnya dia yang lebih tau dan yang sudah mengikuti sejak awal. Awalnya majelis taklim ini diadakan setiap malam jumat, seperti yang dilakakukan dulu ketika Ibu Novi masih hidup. Akan tetapi baru dua tahun ini majelis taklim diganti Sabtu Pon. Alasannya kakak saya (mertuanya Ibu Novi) meminta karena Ibu Novi meninggal pada hari sabtu tepatnya Sabtu Pon biar sekalian mendoakan beliau. Dan sekarang diadakan sore karena kalau malam kadang hujan, dan yang mengikuti juga udah tua-tua sehingga waktu malam digunakan untuk istirahat. Sehingga kegiatan diganti setiap Sabtu Pon jam 4 sore sampai jam 5 akan tetapi terkadang sampai jam setengah 6. Itu yang membuat jamaah

yang mengikuti majelis taklim tersebut menyebutnya majelis taklim Sabtu Pon.

Penulis :Jamaah yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon kisaran umur berapa ?

Ibu Sri :Jamaah yang mengikuti kira-kira ya umur 45 tahun keatas. Kalau yang paling tua umur 68 nan. Terkadang juga ada dari jamaah majelis taklimnya Ustzah Siti Amanah yang ikut. Mereka ada yang umur 25 an dan 30an.

Penulis :Apa yang menjadi pembeda majelis taklim Sabtu Pon dengan majelis yang lain?

Ibu Sri :Sebenarnya sama mbak cuma majelis taklim Sabtu Pon lebih menekankan pada Al-Qur'annya. Meskipun saya sendiri juga belum bisa membaca Al-Qur'an. Soalnya saya tidak mengikuti dari awal kalau yang mengikuti dari awal alhamdulillah mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Penulis :Kegiatan apa saja yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?

Ibu Sri :Kegiatannya ya yang seperti yang sampean liat kemaren pas observasi. Mulainya jam 4 sore kalau Ustazah Siti Amanah terlambat di buka dulu oleh bude taslim ya membaca alfatihah dan 3 kul. Tapi biasanya beliau telatnya tidak terlalu lama jd ya cuma itu langsung dilanjut membaca alquran. Ustazah Siti Amanah membaca baru diikuti jamaah. Setelah itu Ustazah Siti Amanah meminta salah satu atau dua jamaah untuk membaca satu atau dua ayat tergantung panjang pendeknya ayat disela-sela membaca itu jamaah juga dibenarkan tajwidnya. Paling cuma 10 menitan baru di lanjut tausiah dan tanya jawab seputar ayat yang dibaca tadi. Dari

ilmu tajwidnya kandungannya ayatnya. Itu yang membedakan dengan majelis taklim lain. Kalau majelis taklim yang lain paling cuma ustazah membaca lalu diikuti jamaah setelah itu baru ceramah isi kandungan dari ayat.

- Penulis : dimasa pandemi Covid-19 ini apakah juga pernah diliburkan ?
- Ibu Sri :Pernah mbak, kegiatan majelis Sabtu Pon sempat berhenti dikarenakan covid 19. pada bulan april sampai habis lebaran diliburkan terlebih dahulu. Baru juga dimulai bulan Agustus ini mbak, ya dengan segala keperluan yang harus ada agar sesuai dengan protocol kesehatan. Seperti menggunakan masker, mencuci tangan, berjaga jarak dan tidak berjabat tangan. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan majelis dapat berjalan dengan baik dan tidak melanggar peraturan pemerintah dan sesuai dengan protocol kesehatan.
- Penulis :Saya rasa itu untuk saat ini sampai ini dulu ya Ibu terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya
- Ibu Sri :Iya mbak sama-sama semoga dimudahkan dalam menyusun sekripsinya dan cepat selesai
- Penulis :Iya Ibu terima kasih. Assalamualaikum
- Ibu Sri :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode :05

Metode :Wawancara

Subjek :Ibu Emy (Jamaah)

Tempat :Rumah Ibu Emy

Waktu :Jum'at, 25 Sepetember 2020

Hari Jum'at, 25 Sepetember 2020 pukul 15.00-16.00 WIB penulis sudah sampai di rumah Ibu Emy dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan memabaca alquran selaku jamaah yang mengikuti Mejelis Taklim Sabtu Pon Sragen. Wawancara penulis dengan Ibu Emy bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Penulis : Assalamualaikum

Ibu Emy : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

Penulis : Sebelumnya saya minta maaf telah menggagu waktunya Ibu Emy

Ibu Emy : Iya silahkan mbak?

Penulis : Saya Retno Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 9

Ibu Emy : Iya mbak ada yang bisa saya bantu ?

Penulis : Kedatangan saya kemari untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Majelis Taklim Sabtu Pon yang diadakan dirumah Bapak Marno. Sebelumnya saya melihat nama Bu Emy tertulis di absensi. Karena waktu berakhirnya mejelis sudah mau magrib akhirnya saya bertanya rumah Bu Emy kepada Bu Sri selaku pengurus majelis taklim tersebut.

- Ibu Emy :Iya Mbak
- Penulis :Apakah Ibu Mengikuti Majelis tersebut dari awal di bentuknya ?
- Ibu Emy :Iya mbak saya mengikuti majelis tersebut waktu yang mengurus masih alm. Ibu Novi sendiri sampai sekarang yang mengurus buleknnya yaitu Mbh Sri. Ya kurang lebih sekitar 10 tahunan.
- Penulis :Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran jamaah?
- Ibu Emy :Yang dilakukan ya seperti majelis taklim yang lain. Membaca Al-Qur'an, dilanjut materi dan tanya jawab seputar Al-Qur'an seperti ilmu tajwid. Biasanya kalau ustazahnya belum datang dibuka dulu oleh mbah taslim selaku pembawa acara. Ya membaca al-fatikhah dan 3 surat pendek seperti al-ikhlas, al-falaq,dan an-nass Tapi bedanya di majelis ini yang lebih ditonjolkan sepetur Al-Qur'annya saja. Untuk ceramahnya paling cuma sebentar enggak nyampai 15 menit paling cuma 10 menitanlah.
- Penulis :Materi apa saja yang di sampaikan untuk meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an ?
- Ibu Emy :Untuk materinya terkadang dibahas ketika sedang membaca Al-Qur'an. Seperti ilmu tajwid sekalian diberi contohnya langsung. Maksudnya gini low mbak contohnya saya lagi membaca AlQur'an, al-baqrah ayat 30, di ayat itu ada hukum tajwidnya atau tidak kalau ada biasanya Ustazah Siti Amanah akan membahasnya sekalian, sekalian buat contoh. soalnya jamaahnya sudah tua-tua mbak kalau di kasih materi banyak dan enggak langsung diberi contoh seringnya lupa. Selain itu juga di bahas di akhir pertemuan 10 menit atau 15 menitan, kadang di beri materi ilmu tajwid kadang juga di kasih materi kandungan dari ayat yang dibaca tadi. Tapi biasanya ilmu tajwid soalnya banyak yang tanya.

- Penulis :Menurut anda apakah metode yang digunakan di majelis taklim Sabtu Pon mudah diterima dan dipahami ?
- Ibu Emy :Iya mbak metode yang digunakan mudah dipahami.
- Penulis :Memang metodenya seperti apa bu?
- Ibu Emy :Metodenya Ustazah Siti Amanah membaca dengan di penggal-penggal dalam satu ayat lalu jamaah mengikuti. Jadi untuk ibu-ibu yang belum begitu mampu membaca Al-Qur'an bisa mengikutinya. Biasanya sih cuma lima ayat kalau pendek dan 3 ayat kalau panjang. Setelah itu Ustazah Siti Amanah meminta satu atau dua jamaah untuk mengulang membacanya sekalian dibenarkan tajwidnya biasanya satu jamaah satu atau dua ayat saja tergantung panjang atau tidaknya ayat yang dibaca. Untuk jamaah yang membaca biasanya bergiliran kalau hari ini sudah pertemuan yang akan datang ganti orang.
- Penulis :Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup ?
- Ibu Emy :Kalau menurut saya sudah cukup soalnya kan ibu-ibu yang hadir kan ada yang kerja jadi bisa segera istirahat. Apalagi terkadang selesainya udah hampir magrib sehingga enggak perlu banyak-banyak materinya yang penting paham. Sehingga dari jam 4-sampai jam setengah 6 sudah cukuplah.
- Penulis :Untuk mengetahui apakah jamaah memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara ustazah mengevaluasinya ?
- Ibu Emy :Ya dengan meminta jamaah untuk membacanya itu tadi. Sehingga ustazah tau apakah jamaahnya sudah paham atau belum.
- Penulis :Apakah benar jamaah yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an?

Ibu Emy :Iya Mbak tapi dulu yang mengajar Us Ria dan Us Nurma tempetnya dideket Langgar. Terus sempat mati selama 1 tahun. Lalu Mbak Novi buka majelis dirumah. Kalau dulu selama 1 tahun baru awal berdiri ibu- ibu yang belum bisa membaca atau yang telah belajar sama Us Ria dan Us Nurma diulangi lagi selama 1 tahun. Baru setelah itu Ustazah Siti Amanah menggunakan metode itu sampai sekarang. Dan alhamdulillah sekarang jamaah sudah bisa membaca meskipun masih susah payah mempelajari ilmu tajwidnya. Contohnya saya.

Penulis :Inshaallah sementara ini dulu. Terimakasih atas waktu dan penjelasan dari Ibu Emy.

Ibu Emy :Iya Mbak sama-sama semoga dimudahnya dalam menyelesaikan skripsinya

Penulis :Aamiin matur suwun Ibu Emy Assalamualaikum

Ibu Emy :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode :06

Metode :Wawancara

Subjek :Ustazah Siti Amanah,S.Pd,MM (Us Aam)

Tempat :Rumah Ustazah Siti Amanah,S.Pd,MM

Waktu :Sabtu, 26 September 2020

Hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 09.00- 10.00 WIB penulis sudah sampai di rumah Ustazah Siti Amanah,S.Pd,MM dengan tujuan untuk mewawancari dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran selaku ustazah/pengajar di Majelis Taklim Sabtu Pon Sragen. Wawancara penulis dengan Ustazah Siti Amanah,S.Pd,MM bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Penulis : Assalamualaikum

Us Aam :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

Penulis :Sebelumnya saya minta maaf telah menggagu waktunya Us Aam

Us Aam :Iya silahkan mbak?

Penulis :Saya Retno Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 9

Us Aam :Iya mbak ada yang bisa saya bantu ?

Penulis :Kedatangan saya kemari untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Majelis Taklim Sabtu Pon yang diadakan dirumah Bapak Marno

Us Aam :Iya Mbak

Penulis :Bagaimana sejarah berdirinya majelis taklim sabtu pon?

Us Aam :Sejarah berdirinya Majelis Taklim Sabtu Pon Sekitar 13 tahun yang lalu. Pendirinya adalah alm Ibu Novi Untuk tepatnya tanggal atau tahunnya saya lupa mbak. Yang jelas perdirinya majelis taklim Sabtu Pon sejak rumah sengketa yang ada di samping rumah almarhumah itu ya sekitar 13 tahun yang laluan. Awal berdirinya majelis taklim Sabtu Pon dari halaqoh-halaqoh kecil yang terdiri dari 10 orang jamaah. Halaqoq tersebut berdiri atas keinginan dari salah satu wali murid yang ingin belajar Al-Qur'an dan dapat membacanya. Melihat wali murid tersebut kita bina bisa mengikuti dan sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an, akhirnya melihat masyarakat Desa Gerdu yang masih awam dengan ilmu agama danada yang sudah bisa dan belum bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi motivasi belajarnya alquran tinggi sehingga Ibu Novi berinisiatif untuk mengajak masyarakat belajar Al-Qur'an dirumahnya dengan perantara Ibu Taslim selaku sesepuh Desa Gerdu. Semangat beliau agar warga Desa Gerdu paham akan agama dan bisa membaca alquran sangat tinggi. Beliau juga bercerita kepada saya setiap malam berdo'a untuk keluarganya supaya segera sadar dan kembali kejalan yang benar dan juga berdo'a untuk desa gerdu supaya memiliki kegiatan yang bermanfaat agar tidak hanya mengerumpi saja. Bahkan Ibu Novi juga memfalitasasi segala keperluan seperti tempat, Al-Qur'an yang digunakan untuk mengaji jamaah, almaksurat dan surat al-luqman. Beliau memberinya secara cuma-cuma kepada jamaah kecuali Al-Qur'an, untuk Al-Qur'an nya jamaah di minta untuk membayar secara mengangsur, hal tersebut agar tidak memberatkan jamaah. Al-Qur'an yang digunakan juga besar, supaya mempermudah jamaah dalam mempelajarinya mengingat jamaah yang hadir umurnya sudah tua-tua. Meskipun sudah tua-tua tetapi semangat belajarnya sangat tinggi mbak tidak kalah dengan anak muda. Seperti yang jenengan lihat waktu jenengan berangkat kemaren

mereka sampai mau membawa Al-Qur'an yang besar supaya tulisannya bisa dibaca. Bahkan ada juga yang belum bisa membaca tetapi mereka juga ikut. Itu semua karena sudah terpengaruh dengan tetangga-tetangganya yang mengikutinya. Mereka setiap pertemuan saya beri motivasi yang sudah bisa

supaya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membacanya dan yang belum bisa agar tetap berangkat sebab orang yang ikut mendengarkan dengan orang yang membaca pahalanya sama. Dengan begitu mereka sangat beratusias mengikuti majelis taklim dimanapun tidak hanya disini saja.

Penulis :Kegiatan majelis taklim tersebut dilakukan apa seperti namanya yaitu majelis taklim Sabtu Pon ?

Us Aam :Sebenarnya majelis sabtu pon dulunya dilakukan setiap awal bulan tiap malam Jum'at. Karena Ibu Novinya meninggal pada hari Sabtu Pon akhirnya jamaah sekarang menyebutnya dengan majelis taklim Sabtu Pon. Meskipun untuk sejarah detail berdirinya majelis taklim Sabtu Pon awalnya dilakukan setiap pekan sekali tiap malam Jum'at, karena yang mengikuti sudah tidak hanya 10 jamaah akhirnya para jamaah meminta dilakukan satu bulan sekali. Meskipun untuk halaqoq kecil yang terdiri dari 10 orang masih berjalan juga.

Penulis :Untuk jamaah yang mengikuti apakah benar dulunya tidak bisa membaca Al-Qur'an?

Us Aam :Iya mbak masyarakat Desa Gerdu awalnya benar-benar tidak bisa membaca alquran. Dengan bantuan Us Ria, dan Us Nurma untuk mengajari mereka mengaji. Mereka belajar mengaji dari iqra' jilid 1-6, karena ustazahnya sudah repot keluarga dan pekerjaannya akhirnya dilanjutkan saya yang dimulai dengan mempelajari surat-surat pendek untuk sholat. Ketika yang mengampu saya

langsung dimulai dari Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan pertemuan yang awalnya setiap pekan sekali di ganti setiap satu bulan sekali. Awal kegiatan meminta untuk membaca surat yasin. Akan tetapi melihat masih ada jamaah yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan untuk membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan ilmu tajwid, akhirnya saya meminta kepada para jamaah untuk belajar Al-Qur'an terlebih dahulu. Dimulai dari membaca al-maksurat lalu membenarkan surat-surat yang digunakan untuk sholat seperti surat alfatihah dan surat-surat pendek lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan tahsin ayat yang ada latinnya dari surat albaqorah dengan membaca 3-5 ayat setiap pertemuan tergantung ayat yang dibaca lalu 1 atau 2 jamaah untuk membacanya ulang sekalian dibenarkan tajwidnya.

Penulis :Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?

Us Aam :Kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon dimulai pukul 04.00 WIB sampai pukul 05.00 WIB terkadang juga sampai pukul 05.30 WIB. Pelaksanaannya sendiri kerkadang saya terlambat dan bisanya dibuka terlebih dahulu oleh Ibu Taslim bisanya pembukaannya dengan membaca surat alfatihah, surat an-nass, al-falaq,dan al-ikhlas dilanjutkan ayat kursi. Selanjutnya saya yang melanjutkannya dengan membaca ayat alquran lanjutan dari bulan sebelumnya, dengan membaca 4-5 ayat tergantung ayat yang dibaca panjang atau pendek. Dengan cara saya membaca terlebih dahulu baru diikuti jamaah. Setelah semuanya selesai,1 atau 2 jamaah membaca satu ayat yang tadi dibaca, sekaligus saya yang membenarkan hukum-hukum tajwidnya. Jamaah yang membacanya juga bergiliran, jika bulan ini sudah membaca maka bulan depan jamaah lain yang membacanya. Semua itu supaya jamaah yang menghadiri majelis taklim merasakan semua

membaca alquran sekaligus dibenarkan tajwidnya. Setelah selesai sisa waktu sekitar 15 menit saya gunakan untuk sesi tanya jawab mengenai hukum-hukum tajwid yang belum dipahami dan juga saya pergunakan untuk kulturm seputar kandungan dari ayat yang dibacanya sebagai motivasi jamaah untuk membaca Al-Qur'an.

Penulis :Materi apa saja yang di sampaikan untuk meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an ?

Us Aam :Untuk meteri yang bisanya saya sampaikan di majelis takli sabtu pon bisanya seputar ilmu tajwid dan kandungan dari ayat yang dibaca tadi. Sekaligus motivasi-motivasi supaya jamaah lebih bersemangat dan mau menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Yang dengan membaca alquran di sela-sela waktu luang mereka dan mengurangi waktu-waktu luang mereka yang tidak bermanfaat ya seperti mengerupi main kesana kemari dan lain-lain.

Penulis :Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an jamaah?

Us Aam :Metode yang saya guankan yaitu metode qiroati dan talqin. Untuk qiroati saya gunakan untuk kegiatan membaca Al-Qur'an di majelis takilm Sabtu Pon. Karena metode yang saya pelajari dulunya metode qiroati buka metode Iqro' seperti Us Ria dan Us Nurma. Sekaligus memadukan metode talqin yang biasanya digunakan untuk menghafal alquran. Dengan metode iyu saya rasanya mudah untuk para jamaah.

Penulis :Bagaimana cara menerapkan metode tersebut agar mudah diterima oleh jamaah ?

Us Aam :Saya rasa mudah diterima ya mbak. Dapat dilihat saja sekarang para jamaah sudah bisa membaca meskipun masih ada yang membaca latinnya.

- Penulis :Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut?
- Us Aam :Saya rasa tidak ada ya mbak soalnya belum pernah ada komplek dari jamaah mengenai metode yang saya gunakan itu tadi.
- Penulis :Untuk mengetahui apakah jamaah memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara mengevaluasinya ?
- Us Aam :Untuk mengevaluasinya biasanya saya lakukan ketika jamaah membaca Al-Qur'an saya benarkan terkadang juga saya tanya ada hukum bacaan apa di dalam ayat tersebut. Soalnya kalau saya buat waktu untuk mengevaluasi khusus takutnya majelis taklim akan bubar seperti dulu. Majelis taklim pernah berhenti selama 1 tahun karena ada jamaah yang belum bisa membaca yang putus asa dan membuat kegiatan majelis taklim berhenti. Jadi dengan dibentuknya majelis taklim ini lagi saya akan membuat nyaman jamaah dalam belajar alquran, jamaah tidak terbebani dan supaya jamaah paham dengan materi yang saya sampaikan.
- Penulis :Inshaallah sementara ini dulu. Terimakasih atas waktu dan penjelasan dari Us Aam
- Us Aam :Iya Mbak sama-sama semoga dimudahnya dalam menyelesaikan skripsinya
- Penulis :Aamiin matur suwun Us Aam Assalamualaikum
- Us Aam :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode :07

Metode :Wawancara

Subjek :Ibu Tutik (Jamaah)

Tempat :Warung Ibu Tutik

Waktu :Selasa, 6 Oktober 2020

Hari Selasa, 6 Oktober 2020 pukul 15.00-16.00 WIB penulis sudah sampai di warung Ibu Tutik dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran selaku jamaah yang mengikuti Majelis Taklim Sabtu Pon Sragen. Wawancara penulis dengan Ibu Tutik pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Ibu Tutik : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

Penulis : Sebelumnya saya minta maaf telah menggagu waktu berjualan Ibu Tutik

Ibu Tutik : Iya silahkan mbak?

Penulis : Saya Retno Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 9

Ibu Tutik : Iya mbak ada yang bisa saya bantu ?

Penulis : Kedatangan saya kemari untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Majelis Taklim Sabtu Pon yang diadakan di rumah Bapak Marno. Sebelumnya saya melihat nama Bu Tutik tertulis di absensi. Karena waktu berakhirnya mejelis sudah mau magrib akhirnya saya bertanya rumah Bu Tutik kepada

Bu Sri selaku pengurus majelis taklim tersebut tetapi malah di kasih tau warung panjenengan.

Ibu Tutik :Iya Mbak

Penulis :Apakah Ibu Mengikuti Majelis tersebut dari awal di bentuknya ?

Ibu tutik :Iya mbak saya mengikuti majelis Sabtu Pon itu waktu yang mengurus masih mbak Novi sendiri sampai sekarang yang mengganti mengurus Mbh Sri. Mbah Sri itu bulehnya Mbak Novi makanya yang menggantikan beliau.Ya kurang lebih sekitar 13 tahunan. Soalnya saya lupa tepatnya pokoknya saya ikut saja.

Penulis :Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?

Ibu Tutik :Kegiatannya ya seperti majelis taklim yang lain mbak. kaya membaca Al-Qur'an dilanjut materi dan tanya jawab seputar Al-Qur'an n seperti ilmu tajwid. Kalau Us Aam belum dating biasanya di buka dulu oleh mbah taslim selaku pembawa acara. Biasanya membaca al-fatikhah dan surat-surat pendek seperti al-ikhlas, al-falaq,dan an-nass Tapi bedanya di majelis Sabtu Pon itu dengan yang lain yang lebih difokuskan seputar Al-Qur'annya saja. Sedangkan untuk kultumnya hanya sebentar enggak nyampai 15 menit paling cuma 10 menitanlah terkadang malah enggak ada karena banyak di tanya jawabnya.

Penulis :Materi apa saja yang disampaikan untuk meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an ?

Ibu Tutik :Materinya ya seputar Al-Qur'an kaya ilmu tajwid sekalian diberi contohnya langsung. Tapi untuk contohnya biasanya waktu jamaah membaca Al-Qur'an contohnya jamaah alimron ayat 2, la di ayat itu ada hukum tajwidnya atau tidak kalau ada biasanya Us Aam akan membahasnya sekalian, untuk contohnya. soalnya jamaah

yang mengikuti umurenya udah banyak jadi kalau enggak begitu ya mesti lupa. Selain itu juga ada meteri laian tentang kandunganya di akhir pertemuan 10 menit atau 15 menitan. Tetapi untuk contohnya itu low mbak yang saya enggak suka terlalu kemana-mana enggak fokus. Terkadang juga enggak. Contohnya terlalu melebihi lebihnkan dirinya kadang terkadang malah temannya jadi itu yang enggak saya suka kurang fokus.

Penulis :Menurut anda apakah metode yang digunakan di majelis taklim Sabtu Pon mudah diterima dan dipahami ?

Ibu Tutik :kalau metode yang digunakan untuk mengaji mudah dipahami. Meskipun saya alumni aliyah tapi enggak bisa baca arabnya masih latinnya tapi saya paham yang disampaikan kalau untuk ilmu tajwid saya sedikit-sedikit sudah tau dari aliyah.

Penulis :Memang metodenya seperti apa bu?

Ibu Tutik :Metode yang digunakan Us Aam kan dengan membaca di penggal-penggal dalam satu ayat lalu jamaah mengikuti. Kalau ibu-ibunya seperti saya yang tidak bisa membaca arabnya mudah untuk mengikuti. Kan ayat yang dibaca cuma lima ayat kalau pendek dan 3 ayat kalau panjang. Setelah itu Us Aam meminta satu atau dua jamaah untuk membacanya kembali sekalian dibenarkan tajwidnya biasanya satu jamaah satu ayat tetapi juga saja tergantung panjang atau tidaknya ayat yang dibaca. Dan Untuk jamaah yang membaca biasanya bergiliran kalau bulan ini sudah membaca maka pertemuan yang akan datang ganti orang.

Contohnya saya kemaren saya saat membaca banyak kesalahan Us Aam membenarkan saya dengan saya di suruh berhenti dulu, Us Aam membaca ulang kesalahan saya baru saya diminta untuk mengulanginya kembali. Dan kalau ada yang mengalami kesalahan biasanya di akhir dalam memabaca di kasih nasehat agar lebih

sering membaca supaya cepat lancar. Ya seperti pertemuan bulan september kemarin.

Penulis :Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup ?

Ibu Tutik :Kalau menurut saya sudah cukup soalnya kan ibu-ibu yang hadir ada yang kerja jadi bisa segera istirahat. Seperti saya berjualan sampai malam jadi bisa lanjut jualan lagi. Apalagi terkadang selesainya udah hampir magrib jadi enggak perlu banyak-banyak materinya yang penting paham. Sehingga dari jam 16.00 sampai jam setengah 17.00 sudah cukuplah.

Penulis :Untuk mengetahui apakah jamaah memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara ustazah mengevaluasinya ?

Ibu Tutik :Ya dangan meminta jamaah untuk membacanya itu tadi. Seinggakan ustazah tau apakah jamaahnya sudah paham atau belum.

Penulis :Apakah benar jamaah yang mengikuti majelis taklim Sabtu Pon dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an?

Ibu Tutik :Iya Mbak tapi dulu yang mengajar Us Ria dan Us Nurma tempatnya dideket Langgar. Terus sempat mati selama 1 tahun. Lalu Mbak Novi buka majelis dirumah. Kalau dulu selama 1 tahun baru awal berdiri ibu- ibu yang belum bisa membaca atau yang telah belajar sama Us Ria dan Us Nurma diulangi lagi selama 1 tahun. Baru setelah itu Us Aam menggunakan metode itu sampai sekarang. Dan alhamdulillah sekarang jamaah sudah bisa membaca.

Penulis :Insyaallah sementara ini dulu. Terimakasih atas waktu dan penjelasan dari Ibu Tutik.

Ibu Tutik :Iya Mbak sama-sama semoga dimudahnya dalam menyelesaikan skripsinya

Penulis :Aamiin matur suwun Ibu Tutik Assalamualaikum

Ibu Tutik :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE

Kode :08

Metode :Wawancara

Subjek :Ibu Daryati(Jamaah)

Tempat :Rumah Ibu dryati

Waktu :Selasa, 6 Oktober 2020

Hari Selasa, 6 Oktober 2020 pukul 15.00-16.00 WIB penulis sudah sampai di warung Ibu Daryati dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon untuk meningkatkan kemampuan memabaca alquran selaku jamaah yang mengikuti Mejlis Taklim Sabtu Pon Sragen. Wawancara penulis dengan Ibu Daryati pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Ibu Yati : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

Penulis :Sebelumnya saya minta maaf telah menggagu waktu berjualan Ibu Yati

Ibu Yati :Iya silahkan mbak?

Penulis : Saya Retno Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam semester 9

Ibu Yati :Iya mbak ada yang bisa saya bantu ?

Penulis :Kedatangan saya kemari untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di Majelis Taklim Sabtu Pon yang diadakan dirumah Bapak Marno. Sebelumnya saya melihat nama Bu Yati tertulis di absensi. Karena waktu berakhirnya mejelis sudah mau magrib akhirnya saya bertanya rumah Bu Yati kepada

Bu Tutik karena tadi saya bertanya orang yang dari awal mengikuti pengajian itu siapa saja. Terus Ibu Tutik memberitau saya kalau Ibu Yanti juga mengikuti majelis taklim tersebut dari awal berdirinya.

Ibu Yati :Iya Mbak memang saya dari awal berdirinya mengikuti dari awal masih di rumah dekat langgar sampai dipindah kerumahnya beliau sendiri soalnya dulu waktu awal- awal suaminya tidak mengijini kalau rumahnya digunakan untuk mangaji. Karena beliau nekat akhirnya setuju tidak setuju majelis taklim di tempatkan dirumah beliau. Meskipun sekarang beliau sudah tidak ada masih tetap lanjut.

Penulis :Jadi Ibu sudah mengikuti majelis taklim tersebut benar-benar dari awal ya ibu ?

Ibu Yati :Iya mbak saya mengikuti majelis Sabtu Pon itu waktu yang mengurus masih mbak Novi sendiri sampai sekarang yang mengganti mengurus Mbh Sri. Mbah Sri itu buleknnya Mbak Novi makanya yang menggantikan beliau.Ya kurang lebih sekitar 13 tahunan. Soalnya saya lupa tepatnya pokoknya saya ikut saja.

Penulis :Apa saja kegiatan yang dilakukan di majelis taklim sabtu pon untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah?

Ibu Yati :Kegiatannya ya seperti yang jenengan lihat kemaren. kaya membaca Al-Qur'an dilanjut sama kultum. Kalau Us Aam belum datang biasanya di buka dulu oleh mbah taslim selaku pembawa acara. Yang dibaca ya seperti membaca al-fatikhah, al-ikhlas, al-falaq,dan an-nass. Nanti kalau Us Aam sudah dating dilanjutkan beliau dengan membaca ayat alquran 3-5 ayat tergantung ayatnya panjang atau pendek. Baru dilanjut kultum dan Tanya jawab.

Penulis :Materi apa saja yang disampaikan untuk meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an ?

Ibu Yati :Materinya ya kaya yang jenengan lihat itu paling cuma seputar ilmu tajwid, tanya jawab dan isi kandungannya. Namanya juga majelis quran pasti yang dibahas nak ya itu ta mbak. Kalau materi tajwid contohnya biasanya langsung ketika jamaah yang membaca. Jadi enggak dikasih materinya dulu. Pokoknya ketika baca ya langsung aja dibahas tentang tajwidnya. Kalau sudah selesai semua di akhir pertemuan 10 menit atau 15 menitan dilanjut kultum dan Tanya jawab. Tapi kalau membahas tentang isi kandungannya itu low mbak yang enggak aku suka terlalu kemana-mana enggak jelas cuma menceritakan dirinya saja. Jadi enggak focus.

Kalau saya materi tajwid sudah paham sedikit-sedikit. Tetapi terkadang kalau waktu membaca masih ada yang salah katanya ustazah. Padahal menurut ku ya udah benar tapi kok masih ada saja yang salah. Tapi saya enggak putus asa kok mbak saya tetep berangkat terus biar bacaan saya benar.

Penulis :Menurut anda apakah metode yang digunakan di majelis taklim sabtu pon mudah diterima dan dipahami ?

Ibu Yati :Kalau metode yang digunakan untuk mengaji aku paham mbak. Soalnya saya sekarang sudah bias baca jadi paham. Waktu yang mengajar Us Nurma dan Us Ria mengajiku bener-bener mbak jadi waktu diganti Us Aam ya alhamdulillah sudah bias dan paham

Penulis :Memang metodenya seperti apa bu?

Ibu Tutik :Metode yang sekarang kan yang Us Aam kan dengan membaca di penggal-penggal dalam satu ayat lalu jamaah mengikuti. Ya kaya yang jenengan lihat kemaren. Jadi kalau ibu-ibu yang belum bisa membaca arabnya mudah mengikutinya paling ya cuma 3-5 ayat itu tadi enggal lebih. Setelah itu Us Aam meminta satu atau

dua jamaah untuk membacanya kembali sekalian dibenarkan tajwidnya biasanya satu jamaah satu ayat tetapi juga saja tergantung panjang atau tidaknya ayat yang dibaca. Dan untuk membacanya bergilir tiap pertemuan gentian yang belum membaca.

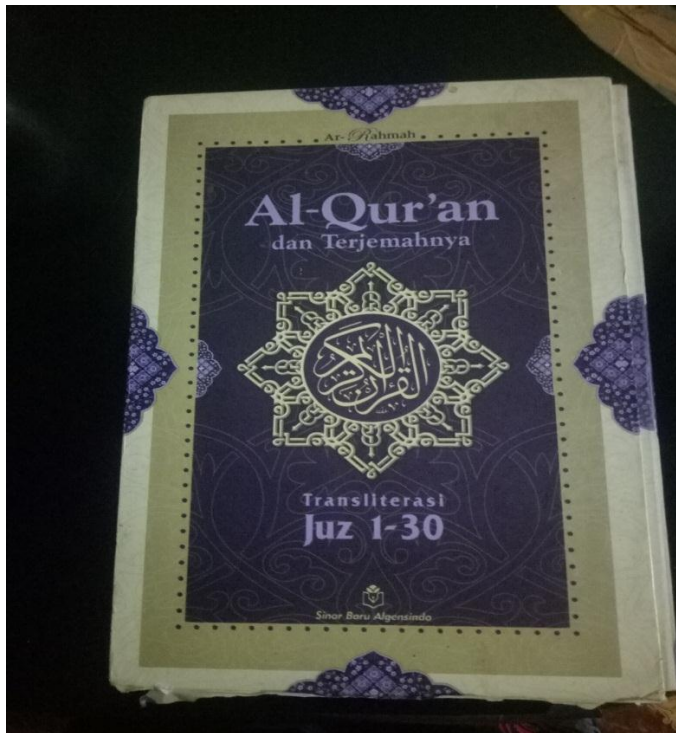
- Penulis :Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup ?
- Ibu Yati :Sudah cukup mbak kasihan yang habis kerja-kerja biar segera istirahat. Soalnya ya jamaahnya sudah tua-tua jadi waktu segitu sudah cukup.
- Penulis :Untuk mengetahui apakah jamaah memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara ustazah mengevaluasinya ?
- Ibu Yati :Evaluasi itu apa to mbak ? aku enggak tau pahamku ya paling sek koyo tak ceritani kui mau. Maklum ya mbak bude udah tua jadi enggak paham kaya gituan
- Penulis :Apakah benar jamaah yang mengikuti majelis taklim sabtu pon dulunya belum bisa membaca alquran?
- Ibu Yati :Iya mbak memang dulu bener-bener dari nol. Berkat beliau-beliau alhamdulillah sekarang udah pada bisa meskipun masih yang membaca arabnya.
- Penulis :Insyaallah sementara ini dulu. Terimakasih atas waktu dan penjelasan dari Ibu Yati.
- Ibu Yati :Iya Mbak sama-sama semoga dimudahnya dalam menyelesaikan skripsinya
- Penulis :Aamiin matur suwun Ibu Yati Assalamualaikum
- Ibu Yati :Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatu

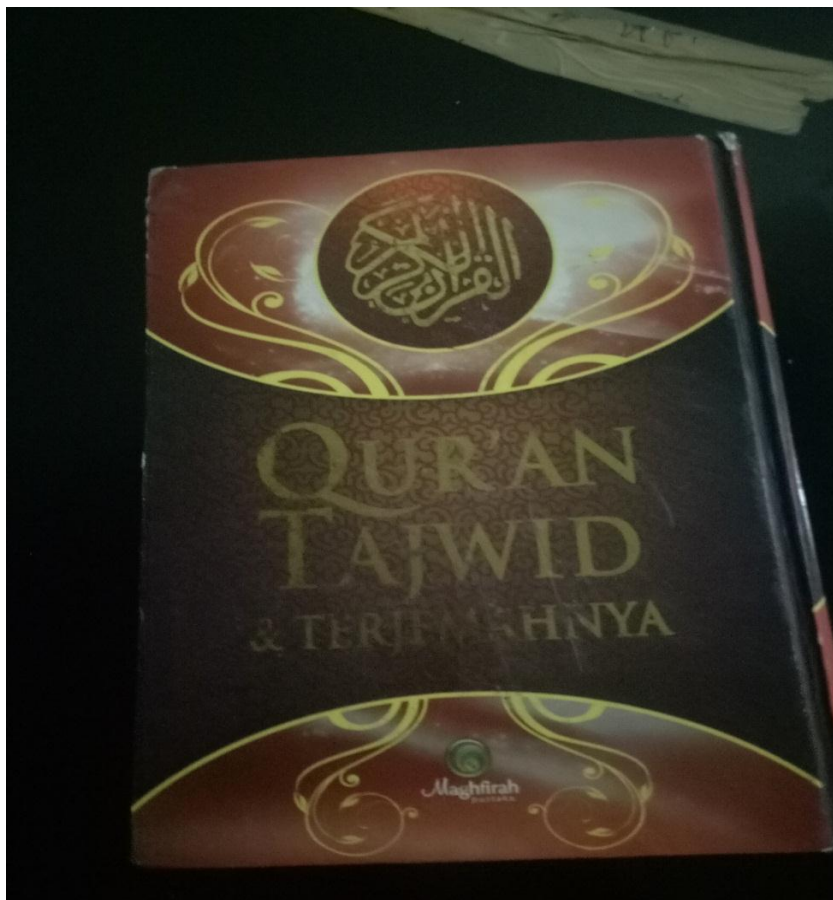
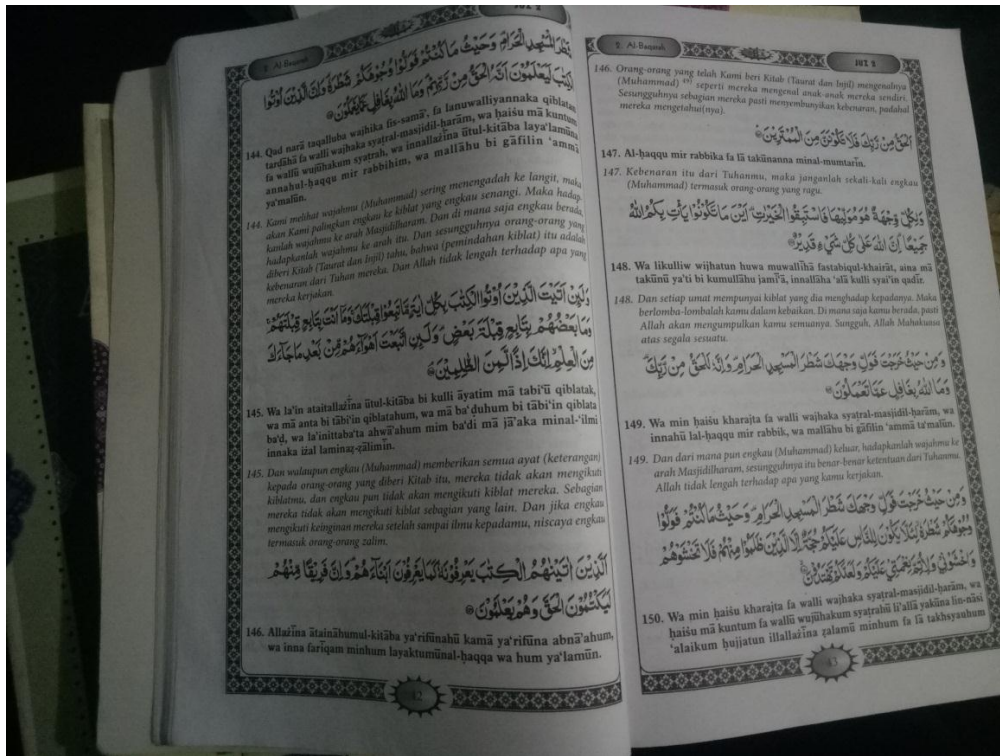
DOKUMENTASI

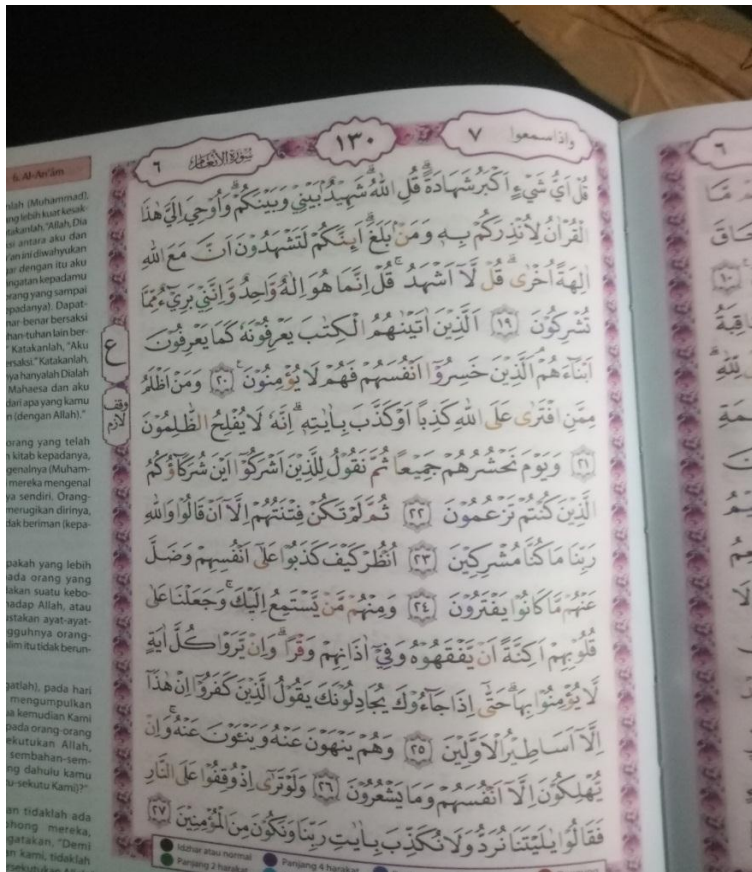
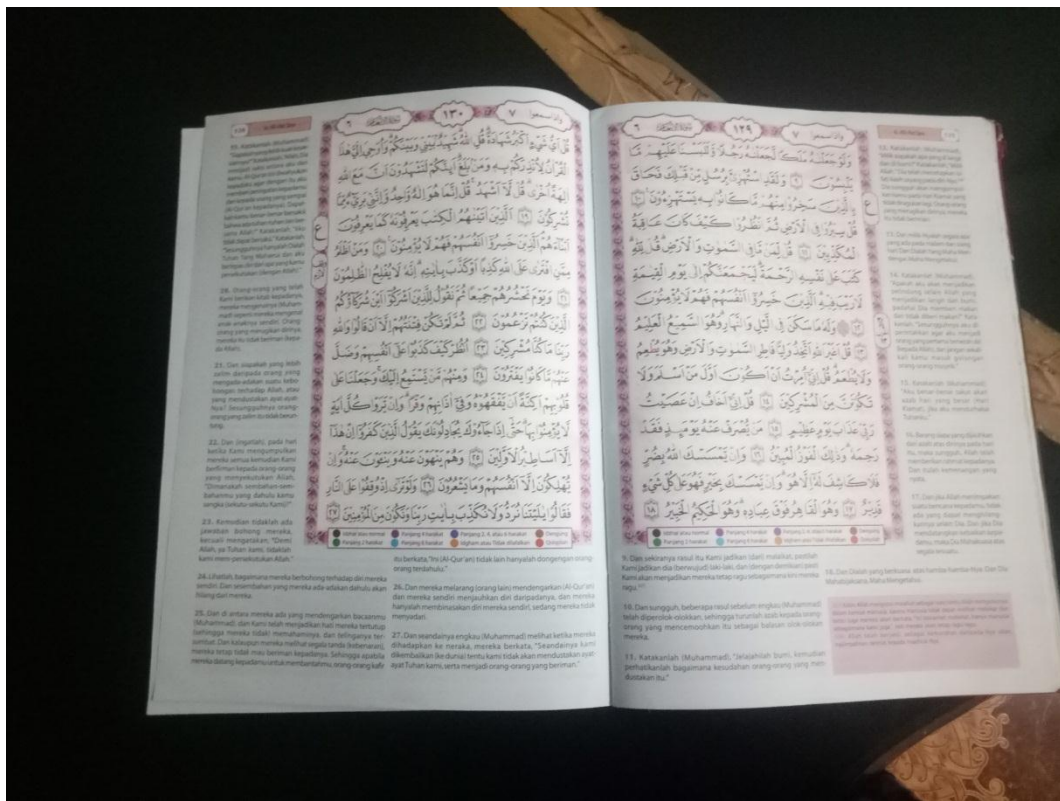
Jamaah yang membaca alquran



Media Pembelajaran Majelis Taklim Sabtu Pon





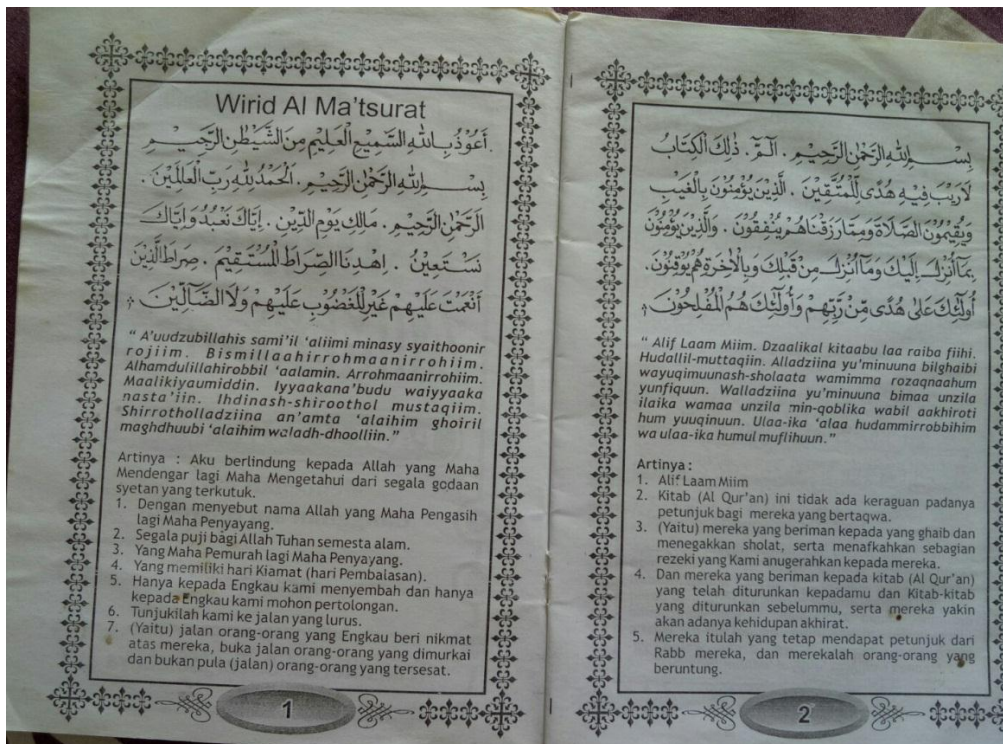


...lah (Muhammadi, ing lebih luas keak- rakanan, "Allah. Di si antara aku dan ranji diwahyukan dengan itu aku ingatan kepadamu yang yang sampai padanya). Dapat berakasi han-tuhanlain ber- "Katakanlah, "Aku rsaksi." Katakanlah, ya hanyalah Dihal Mahaesa dan aku leri apa yang kamu n (dengan Allah)."

...orang yang telah ing kitab kepadanya, gantinya (Muham- mereka mengenal ya sendiri. Orang- merugkan dirinya, tak beriman (kepa- ...pakah yang lebih ada orang yang ikan suatu kebo- adap Allah, atau stakan ayat-ayat- gguhnya orang- lin itu tidak berun-

...tatah, pada hari mengumpukan a kemudian Kami pada orang-orang ekutukan Allah, sembahan-sem- ting dahulu kamu u-sekutu Kamu?"

...an tidaklah ada shong mereka, gatakan, "Demi n kami, tidaklah ...



Proses Pengambilan Data



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Retno Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 6 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Giriroto, Girimargo, Miri, Sragen
No. Telpon : 082135683639
Nama Ayah : Paldi
Nama Ibu : Sakiyem

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Aisyiyah : Tahun 2002 – 2004
2. MIM Girimargo : Tahun 2004 – 2010
3. MTs N Miri : Tahun 2010 – 2013
4. MAN 1 Surakarta : Tahun 2013 – 2016
5. S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta : Tahun 2016 – 2020

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 23 November 2020

Surat Keterangan Penelitian

No: 01.001/MT-SP/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Sri Kamtini

Jabatan :Pengurus Majelis Taklim Sabtu Pon

Alamat :Gerdu RT/ RW 01/05, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama :Retno Wulandari

NIM :163111069

Fak/ Jur :Ilmu Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Universitas :IAIN Surakarta

Adalah telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **:Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020** sejak bulan Desember 2019 sampai bulan November 2020, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Sragen, 29 November 2020

Yang mengetahui



Sri Kamtini